

**PENGARUH TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN,
PENERAPAN PSAK 109, DAN SIKAP AMIL TERHADAP
LOYALITAS MUZAKKI**

(Studi Kasus pada BAZNAS Kota Semarang)

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 (S.1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah**



Oleh :

MAULIDA ZAKIYA DAMAYANTI

NIM : 1705046072

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Maulida Zakiya Damayanti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Maulida Zakiya Damayanti

NIM : 1705046072

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul : **Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan, Penerapan PSAK 109, dan Sikap Amil Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Kasus pada BAZNAS Kota Semarang)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 26 Agustus 2021

Pembimbing I


Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.
NIP. 19590413 198703 2 001

Pembimbing II


Dr. Ari Kristin P., SE., M. Si
NIP. 19790512 200501 2 004

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Maulida Zakiya Damayanti
NIM : 1705046072
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan, Penerapan PSAK 109, dan Sikap Amil Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Kasus pada BAZNAS Kota Semarang)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan telah dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

22 SEPTEMBER 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 22 September 2021

Ketua Sidang



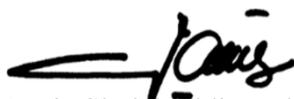
Drs. Zaenuri, M.H
NIP. 19610315 199703 1 001

Sekretaris Sidang



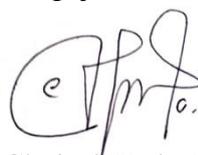
Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.
NIP. 19590413 198703 2 001

Penguji Utama I



Faris Shalahuddin Zakiy, S.E., M.E
NIP. 19900227 201903 1 012

Penguji Utama II



Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 19760109 200501 1002

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.
NIP. 19590413 198703 2 001

Pembimbing II



Dr. Ari Kristin P., SE., M. Si
NIP. 19790512 200501 2 004

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ - ٢ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ

حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا - ٣

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya”.

(Q.S Ath-Thalaq: 2-3)

..... لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ

حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ - ٨٣

“..... Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.....”

(QS. Al-Baqarah (2): 83)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Dengan terselesaikannya skripsi ini, sebagai tanda bukti dan terimakasih, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya sederhana berupa skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet dan *Almarhumah* Ibu Atminah yang sangat saya sayangi. Dengan segala kasih sayang yang tak ternilai dengan apapun, berkat dukungan, nasihat, doa dan restu yang selalu mereka panjatkan untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Kakak-kakak saya tercinta, Mbak Nur Khasanah, Mas Zaenal Abidin, dan Mas Anis Fakhurrozi yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan hingga selesainya skripsi ini.
3. Mas Tri Mulyono yang selalu memberikan dukungan, arahan dan motivasi agar saya semangat menyelesaikan studi, yang selalu sabar menemani dan membantu saya dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Agustus 2021

Deklator



Maulida Zakiya Damayanti

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ḍ	z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	ḏ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fātihah*), (الْعُلُومُ = *al-'ulūm*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-samā'*).
6. *Tā' marbūtah* mati atau yang dibaca seperti *ber-harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā' marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru'yah alhīlāl* atau *ru'yatul hīlāl*).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru'yah*), (فُقَهَاءُ = *fuqahā'*).

ABSTRAK

Zakat merupakan salah satu dari rukun islam, namun realisasi penerimaan zakat di Indonesia sangat rendah tidak sebanding dengan potensi zakat padahal jika dilihat penduduk Indonesia mayoritas adalah muslim. Hal tersebut terjadi dimungkinkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat muslim Indonesia akan zakat dan karena masyarakat masih membayarkan zakatnya secara langsung kepada mustahik sehingga penerimaan zakat tidak tercatat oleh lembaga zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh transparansi pelaporan keuangan, penerapan PSAK 109, dan sikap amil terhadap loyalitas muzakki. Objek penelitian ini ialah BAZNAS Kota Semarang.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan berupa data primer, populasi dalam penelitian ini adalah muzakki BAZNAS Kota Semarang, penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner sebanyak 99 responden. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda dengan program SPSS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi pelaporan keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap loyalitas muzakki, penerapan PSAK 109 berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki, sikap amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki. Dapat disimpulkan bahwa sebuah lembaga pengelola zakat harus menerapkan, mempertahankan dan meningkatkan ketiga aspek tersebut supaya dapat menumbuhkan loyalitas muzakki sehingga tercipta sebuah pemerataan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: transparansi pelaporan keuangan, penerapan PSAK 109, sikap amil, dan loyalitas muzakki.

ABSTRACT

Zakat is one of the pillars of Islam, but the realization of zakat receipts in Indonesia is very low, not comparable to the potential of zakat even though the majority of Indonesians are Muslims. This is possible because of the low awareness of the Indonesian Muslim community about zakat and because people still pay their zakat directly to mustahik so that zakat receipts are not recorded by the zakat institution. This study aims to determine whether there is an effect of financial reporting transparency, the application of PSAK 109, and the attitude of amil to muzakki loyalty. The object of this research is BAZNAS Semarang City.

The type used in this research is quantitative. The data used in the form of primary data, the population in this study was muzakki BAZNAS Semarang City, this study used a questionnaire instrument of 99 respondents. Tests in this study using multiple linear analysis method with SPSS program.

The results of this study indicate that financial reporting transparency has no significant effect on muzakki loyalty, the application of PSAK 109 has a positive and significant effect on muzakki loyalty, amil attitudes have a positive and significant effect on muzakki loyalty. It can be concluded that a zakat management institution must implement, maintain and improve these three aspects in order to foster muzakki loyalty so as to create an even distribution and social welfare.

Keywords: financial reporting transparency, application of PSAK 109, amil attitude, and muzakki loyalty.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali berasal dariNya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kehadirat Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat karunia dan pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan, Penerapan PSAK 109, dan Sikap Amil Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Kasus pada BAZNAS Kota Semarang)” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi masih memiliki banyak kekurangan, namun dengan adanya bantuan, saran, dan dukungan dalam bentuk moril maupun materiil dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

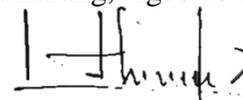
- 1) Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- 2) Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- 3) Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt. CA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE., M.Si selaku Sekjur Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- 4) Ibu Prof. Dr. Siti Mujibatun, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi.
- 5) Ibu Dr. Ari Kristin P. SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan bantuan serta saran dalam proses penulisan skripsi.
- 6) Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.
- 7) Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.

- 8) Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkan dan mendoakan dengan tulus dan ikhlas untuk kesuksesan anaknya.
- 9) Keluarga besar yang selalu mendukung selama proses studi.
- 10) Mas Tri Mulyono yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa kepadaku selama perkuliahan dan proses pembuatan skripsi ini.
- 11) Sahabat-sahabatku tersayang 'Lucnut Friends' (Regina, Azza, Fadhila, Ita, Laili, Afi, Eva, Shoimul, Wilda dan Sri) yang telah menjadi saksi perjalanan studi, selalu mendampingi dan mendukungku.
- 12) Teman-teman seperjuangan AKS-B angkatan 2017, yang telah memberikan warna selama perkuliahan dan memberikan semangat untukku.
- 13) Teman-teman KKN RDR 75 kelompok 67, yang telah mengajarku banyak hal selama masa pengabdian dan menyemangatiku.
- 14) Rekan Rekanita PR IPNU IPPNU Bangetayu Kulon yang telah memberikan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini.
- 15) Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan saran dalam pembuatan skripsi ini baik dari segi moral maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik secara materi maupun penulisannya.

Dengan demikian kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Semarang, Agustus 2021



Maulida Zakiya Damayanti

1705046072

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Kepercayaan Konsumen	11
2.1.2 Transparansi Pelaporan Keuangan	13
2.1.3 Penerapan PSAK 109	15
2.1.4 Sikap Amil.....	20
2.1.5 Loyalitas Muzakki	22
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Berpikir.....	27
2.4 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	31
3.3.1 Jenis Data Penelitian.....	31

3.3.2 Sumber Data Penelitian	32
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.4.1 Populasi	32
3.4.2 Sampel	32
3.5 Metode Pengumpulan Data	34
3.6 Variabel Penelitian	34
3.6.1 Variabel Independen (Variabel Bebas).....	35
3.6.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)	35
3.7 Variabel Penelitian dan Pengukuran	35
3.8 Teknik Analisis Data.....	38
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	38
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.8.3 Uji Instrumen Penelitian.....	41
3.8.4 Uji Ketepatan Model	41
3.8.5 Uji Hipotesis.....	43
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Gambaran Umum Penelitian	44
4.1.1 Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang.....	44
4.1.2 Visi Misi BAZNAS Kota Semarang	44
4.1.3 Struktur Organisasi BAZNAS Kota Semarang	45
4.1.4 Program BAZNAS Kota Semarang.....	46
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	48
4.2.1 Deskripsi Data Responden.....	48
4.2.2 Statistik Deskriptif.....	52
4.2.3 Uji Instrumen.....	53
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	55
4.2.4 Uji Ketepatan Model	59
4.2.5 Uji Regresi Linier Berganda.....	63
4.3 Pembahasan dan Analisis Data	65
4.3.1 Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Loyalitas Muzakki	65
4.3.2 Pengaruh Penerapan PSAK 109 Terhadap Loyalitas Muzakki	68
4.3.3 Pengaruh Sikap Amil Terhadap Loyalitas Muzakki.....	69
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	71

5.3	Saran.....	72
5.4	Penutup.....	72
	DAFTAR PUSTAKA	74
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	56
-----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	49
Tabel 4.2	50
Tabel 4.3	50
Tabel 4.4	51
Tabel 4.5	52
Tabel 4.6	54
Tabel 4.7	55
Tabel 4.8	56
Tabel 4.9	57
Tabel 4.10	58
Tabel 4.11	59
Tabel 4.12	60
Tabel 4.13	61
Tabel 4.14	62
Tabel 4.15	64
Tabel 4.16	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang mewajibkan setiap umatnya untuk menunaikannya apabila sudah memenuhi kriteria sebagai seorang pembayar zakat (Muzakki), sehingga zakat merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh orang muslim.¹ Zakat merupakan ibadah yang berhubungan dengan Allah (*Habluminallah*) dan juga berhubungan dengan manusia (*Habluminannas*), dimana zakat mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan orang muslim kepada Allah dan juga mempunyai nilai sosial yang tinggi.

Zakat menjadi salah satu instrumen keuangan yang berfungsi untuk mengurangi ketimpangan ekonomi antara orang kaya dengan orang miskin, orang yang memiliki kelebihan harta akan mendistribusikan hartanya kepada orang yang kekurangan harta, sehingga tujuan zakat untuk menyejahterakan masyarakat bisa tercapai.² Orang yang memiliki kelebihan harta atau yang berkewajiban membayar zakat ini disebut dengan muzakki.³ Muzakki dapat menunaikan kewajiban membayar zakatnya apabila harta yang mereka miliki sudah memenuhi syarat sebagai kekayaan yang wajib dikeluarkan untuk berzakat.

Muzakki yang akan berzakat didasari oleh motivasi yang kuat yang kemudian dapat membangun suasana hati mereka dan timbullah kenyamanan sehingga membuat mereka memilih dimana akan menyalurkan zakatnya.⁴ Muzakki dapat menyalurkan zakatnya secara langsung kepada golongan yang berhak menerima zakat (mustahik) maupun melalui amil zakat. Amil zakat yang dimaksud disini adalah lembaga zakat milik pemerintah yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan lembaga zakat milik swasta yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ). Muzakki yang memilih menyalurkan zakatnya kepada mustahik secara langsung memiliki alasan karena lebih tepat sasaran kepada mustahik yang mereka kehendaki seperti menyantuni fakir miskin disekitar tempat tinggal muzakki. Sedangkan muzakki yang memilih menyalurkan zakatnya kepada amil zakat karena mereka memiliki alasan bahwa BAZ/LAZ memiliki pelayanan yang baik dan profesional karena dikelola oleh pihak yang berkompeten

¹ Ali Ridlo, "zakat dalam perspektif ekonomi islam", Jurnal Al-'Adl, Vol. 7 No. 1, 2014, hlm. 119.

² Isnawati Rais, 'Muzakki Dan Kriterianya Dalam Tinjauan Fikih Zakat', *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 1.1 (2009) <<https://doi.org/10.15408/aiq.v1i1.2456>>. hlm. 91-92.

³ Ibid., hlm. 99.

⁴ Ahmad Mifdlol Muthohar, 'Preferensi Masyarakat Terhadap Lembaga Zakat Dan Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Dana Zakat', *Inferensi*, 10.2 (2016), 381 <<https://doi.org/10.18326/infs13.v10i2.381-404>>. hlm. 384.

dibidangnya. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mifdlol Muthohar tentang perilaku muzakki dalam penyerahan dana zakat dan persepsi mereka terhadap lembaga zakat menunjukkan bahwa muzakki memiliki persepsi bahwa lebih ideal dan afdhal berzakat di lembaga zakat namun perilaku mereka menunjukkan lebih menyukai untuk berzakat dengan dua model sekaligus yaitu berzakat melalui lembaga zakat dan kepada mustahik secara langsung.⁵

Kesadaran orang muslim akan kewajibannya untuk membayar zakat dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Menurut studi yang dilakukan oleh Clarashinta Canggih dkk (2017) mengenai potensi dan realisasi dana zakat di Indonesia, dimana penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang menggambarkan potensi zakat dan realisasi penerimaan zakat di Indonesia kemudian membandingkannya. Estimasi potensi zakat dihitung dari pendapatan perkapita dan jumlah penduduk Indonesia yang wajib berzakat, sedangkan realisasi penerimaan zakat dilihat berdasarkan laporan keuangan BAZNAS yang dipublikasikan. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang sangat besar antara potensi dan realisasi penerimaan zakat di Indonesia pada tahun 2011-2015 meskipun potensi dan realisasinya meningkat setiap tahun, peningkatan penerimaan zakat tidak sebanding dengan peningkatan potensi zakat yaitu rata-rata penerimaan zakat kurang dari 1% dibandingkan total potensi yang telah di estimasikan.⁶ Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat muslim di Indonesia untuk berzakat, kemungkinan lain yang mengakibatkan kesenjangan penerimaan tersebut adalah karena masih banyak muzakki yang menyalurkan zakatnya kepada mustahik secara langsung sehingga penerimaan zakat tidak tercatat oleh lembaga zakat.

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan penerimaan zakat, salah satunya yaitu dengan memberikan pengertian tentang pentingnya berzakat terutama melalui lembaga zakat karena zakat yang diberikan langsung oleh muzakki kepada mustahik akan cenderung menjadi zakat konsumtif dan tidak tercatat oleh lembaga zakat. Perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang baik efektif dan efisien dapat menjadikan zakat lebih produktif sehingga dapat mewujudkan tujuan zakat untuk menyejahterakan masyarakat. Untuk merealisasikan tujuan tersebut pemerintah

⁵ Ibid., hlm. 387-388.

⁶ Clarashinta Canggih, Khusnul Fikriyah, and Ach. Yasin, 'Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia', *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 1.1 (2017), 14 <<https://doi.org/10.26740/al-uqud.v1n1.p14-26>>.

merumuskan Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dalam Undang-Undang tersebut yang termaktub dalam pasal 17 disebutkan bahwa pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tingkat pusat, propinsi, kabupaten/kota. Dan dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, BAZNAS dibantu oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk masyarakat setelah mendapatkan izin dari pemerintah melalui Kementerian Agama dan BAZNAS pusat.⁷

Menyalurkan zakat melalui BAZNAS atau LAZ dapat mengurangi sifat ketergantungan mustahik yang hanya mengharapkan pemberian saja, dengan zakat produktif membuat mustahik dapat mengelola dana zakat yang mereka terima sehingga suatu saat bisa merubah keadaan mustahik menjadi muzakki. Berzakat melalui BAZNAS atau LAZ juga dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan pengelolaan zakat yang efektif efisien dan tepat sasaran. Oleh karena itu dibutuhkan edukasi untuk menumbuhkan kepercayaan muzakki agar berzakat melalui BAZNAS maupun LAZ.

Muzakki yang sudah percaya kepada BAZNAS atau LAZ akan memiliki rasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh lembaga zakat tersebut sehingga tidak mau berpindah kepada lembaga zakat lain atau menyalurkan zakatnya langsung kepada mustahik. Menurut penelitian Sutomo dkk (2016) faktor yang paling memengaruhi kepuasan muzakki adalah *assurance* (jaminan) dimana muzakki merasa puas atas keramahan dan perilaku sopan santun amil, pengetahuan amil dalam menguasai hukum zakat, dan komunikasi yang baik dalam memberikan penjelasan terkait perhitungan zakat. Faktor lain yang dapat memengaruhi kepuasan muzakki adalah empati atau perhatian yang tulus (*empathy*), keandalan dalam memberikan pelayanan (*reliability*), serta pelaksanaan prinsip syariah (*compliance*).⁸

BAZNAS atau LAZ yang sudah mendapatkan kepercayaan dan kepuasan dari muzakki harus berusaha untuk mempertahankan muzakki agar terus menerus membayar zakatnya kepada BAZNAS atau LAZ tersebut sehingga terbentuklah loyalitas muzakki. Menurut Dharmmesta (1999) loyalitas dimaknai sebagai proses psikologis (*attitudinal*) dan melalui pendekatan keperilakuan (*behavioural*) yang tercermin dalam perilaku beli actual dan menekankan pada runtutan pembelian, proporsi pembelian, atau propabilitas pembelian. Jadi

⁷ Muhammad Aziz, 'Strategies for Productive Zakat Management at Amil Zakat Institutions in the Review of Law of the Republic of Indonesia Number 23 of 2011 Concerning Zakat Management (Case Study at Nurul Hayat Tuban Branch Office 2015-2016)', *AL HIKMAH: Journal of Islamic Studies*, 7.1 (2017), 1–27. hlm. 3-5.

⁸ Sutomo Sutomo, Mukhamad Najib, and Setiadi Djohar, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Lembaga Amil Zakat (Laz) Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Muzakki (Studi Kasus Laz Pkpu Yogyakarta)', *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3.1 (2015), 59–70 <<https://doi.org/10.17358/jabm.3.1.59>>. hlm.65.

dapat disimpulkan bahwa loyalitas adalah kesetiaan pelanggan/konsumen terhadap suatu produk atau jasa yang membuatnya berulang kali membeli produk atau jasa yang ditawarkan.

Ada tiga tahap dalam menumbuhkan loyalitas, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. *Pertama* loyalitas kognitif, tahap ini merupakan bentuk yang terlemah yaitu dimana seseorang mendapatkan informasi mengenai kualitas dan manfaat suatu produk/jasa kemudian memungkinkannya untuk membeli produk yang ditawarkan berdasarkan informasi yang didapat, jika produk tersebut tidak sesuai yang diharapkan maka orang tersebut akan sangat rentan berpindah ke produk lain. *Kedua* loyalitas afektif, yaitu sikap positif dari seseorang yang ditimbulkan oleh tahap kognitif, dimana seseorang merasa puas akan pembelian pertamanya sehingga mendorong untuk membeli ulang dimasa mendatang, pada tahap ini seseorang belum dikatakan loyal sepenuhnya karena belum tentu akan terus membelinya dimasa depan sehingga masih memungkinkan berpindah kepada produk lain. *Ketiga* loyalitas konatif, yaitu motivasi untuk berkomitmen lebih mendalam untuk melakukan pembelian kemudian berkembang menjadi perilaku dan tindakan, seseorang yang sudah berada pada tahap ini sangat kecil kemungkinannya untuk berpindah kepada produk lain.⁹

Muzakki yang mengalami loyalitas tahap pertama memiliki niat membayar zakatnya ke suatu lembaga zakat jika mendapatkan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai pentingnya berzakat melalui lembaga zakat. Kemudian muzakki yang sudah merasakan manfaat berzakat melalui lembaga zakat dan merasa puas dia memiliki keinginan akan mengulagi berzakat melalui lembaga zakat tersebut, inilah yang dimaksud loyalitas afektif pada tahap ini sifat loyal dari muzakki masih mengalami kerentanan seperti upaya mencoba berpindah ke lembaga zakat lain. Pada tahap loyalitas ketiga muzakki akan memiliki komitmen kepada lembaga zakat yang didasari oleh motivasi yang mendalam untuk selalu menyalurkan zakatnya melalui lembaga zakat tersebut.

Beberapa peneliti terdahulu melakukan penelitian tentang upaya lembaga zakat dalam mempertahankan muzakki agar terbentuk loyalitas muzakki. Salah satunya transparansi, lembaga zakat belum dianggap profesional jika belum menerapkan prinsip transparansi. Mengingat lembaga zakat adalah lembaga yang mengelola dana publik, maka lembaga zakat harus melaporkan pengelolaan zakatnya secara transparan. BAZNAS atau LAZ yang menerapkan prinsip transparansi akan meningkatkann profesionalitasnya dalam mengelola zakat sehingga dapat mempertahankan dan meyakinkan muzakki untuk terus menyalurkan

⁹ A. Mardalis, 'Meraih Loyalitas Pelanggan', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis BENEFIT*, 9.2 (2005), 111 – 119 <<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>>. hlm. 112-113.

zakat ke lembaga zakat tersebut. Berdasarkan penelitian Indri Yuliafitri dan Asma Nur Khoiriyah (2016) pada LAZ Rumah Zakat, terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi terhadap loyalitas muzakki dengan arah koefisien positif, artinya semakin tinggi transparansi suatu lembaga zakat maka semakin tinggi pula loyalitas muzakki.

Upaya lain untuk menumbuhkan loyalitas muzakki yaitu dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Seperti kita ketahui bahwa lembaga zakat adalah salah satu dari entitas nirlaba yang juga harus menerapkan akuntansi dalam pencatatan transaksinya sehari-hari guna menghasilkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan pihak internal dan eksternal. Pada awalnya sebagian besar lembaga zakat di Indonesia menggunakan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Namun sebagian lembaga zakat yang lain membuat laporan keuangan yang tidak seragam, hal ini akan menyulitkan bagi pengguna laporan keuangan untuk memahami maksud dan tujuan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu pada tahun 2007 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun standar yang baku terkait pelaporan akuntansi zakat dan selesai pada tahun 2008 dengan menghasilkan PSAK No.109 tentang akuntansi zakat. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 ini bertujuan untuk menyeragamkan pelaporan dan menyederhanakan pencatatan, sehingga berbagai kalangan dapat membaca laporan keuangan zakat tersebut serta dapat mengawasi pengelolaannya.¹⁰

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Apriliani (2017) pada LAZ dikota Semarang mengungkapkan hasil yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan standar akuntansi zakat infak dan sedekah (PSAK 109) terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman tentang PSAK 109 dalam melaporkan laporan pertanggungjawaban keuangan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan pengelolaan dana zakat pada lembaga zakat tersebut sudah dikelola secara baik, efektif, dan efisien. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Nur Imamah (2020) pada lembaga pengelola dana zakat di Kabupaten Pemalang bahwa akuntansi zakat (PSAK 109) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Dengan diterapkannya PSAK 109 tentang akuntansi zakat diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat sehingga dapat menumbuhkan loyalitas muzakki.

¹⁰ Devi Megawati and Fenny Trisnawati, 'Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru', *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17.1 (2014), 40–59. Hlm 41.

Upaya untuk menumbuhkan loyalitas muzakki selanjutnya adalah dengan menunjukkan sikap dan pelayanan terbaik oleh pengelola zakat (amil) kepada muzakki. Menurut Saleh (2010) komunikasi pelayanan publik menekankan pada beberapa kajian yaitu menciptakan citra dan reputasi, penanganan keluhan publik (*handling complaint*), memberikan etika pelayanan yang terbaik, dan memberikan perhatian yang tulus (*customer service*). Menurut Campbell (1950) dalam buku Notoadmodjo (2003,29) mengemukakan bahwa sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial. Sikap dapat diartikan bagaimana kemampuan amil berinteraksi dengan muzakki, dengan pelayanan sikap dan komunikasi yang baik diharapkan muzakki semakin percaya dan terus menyalurkan zakatnya melalui lembaga zakat tersebut.¹¹

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romdhon (2014) mengungkapkan jikalau terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap pengelola zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki, dimana ketika kualitas sikap dari pengelola zakat meningkat maka tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga zakat juga meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diyah Safitri dan Ahmad Nurkhin (2019) menunjukkan bahwa kepercayaan muzakki berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki, hal ini menunjukkan bahwa ketika kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat meningkat maka loyalitas juga akan meningkat.

Fenomena pada penelitian ini yaitu terjadinya kericuhan orang-orang yang berebut bantuan zakat. Fenomena ini terjadi pada tahun 2006 di kawasan jalan Barito Semarang, dimana terdapat seorang pengusaha minyak yang membagikan zakat kepada orang fakir miskin, demi mendapatkan zakat orang-orang fakir miskin ini rela antre dan berdesak-desakan di depan rumah pengusaha tersebut, bahkan ada yang sampai jatuh atau pingsan akibat terdorong dan terinjak-injak.¹² Fenomena selanjutnya terjadi pada tahun 2008 di Pasuruan Jawa Timur, demi mendapatkan zakat berupa uang 30 ribu sebanyak 21 orang dinyatakan meninggal karena kelelahan berdesak-desakan. Dan pada tahun 2017 di Makassar

¹¹ Arim Nasim and Muhammad Rizqi Syahri Romdhon, 'Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, Dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung)', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2.3 (2014), 550-61 . <<https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6603/4481>>. Hlm 552.

¹² Yudi Sutomo, [News], "*Ratusan Orang Berdesakan Saat Dibagi Zakat*", Liputan.com, dalam <https://m.liputan6.com/news/read/131174/ratusan-orang-berdesakan-saat-dibagi-zakat>, 2006, Diakses pada 26 Februari 2021 pukul 19.19 WIB

terjadi kerusuhan dan tindakan anarkis dari orang-orang yang mengantre untuk mendapatkan zakat.¹³

Dari beberapa fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa zakat harus didistribusikan dengan tepat sasaran, pembagian zakat seperti fenomena di atas sangat sulit untuk mengetahui apakah yang ikut antre adalah orang yang benar-benar berhak menerima zakat (mustahik) atau tidak, belum lagi dengan banyaknya korban karena berdesak-desakan, niat ingin mendapat berkah malah menjadi musibah. Oleh karena itu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berzakat melalui lembaga zakat adalah suatu hal yang penting, selain dapat menghindari kejadian yang telah disebutkan juga dapat mewujudkan pengelolaan zakat yang lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Penelitian ini menggunakan objek pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang. Alasan pemilihan objek pada BAZNAS Kota Semarang karena Semarang merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia dengan jumlah penduduk muslim sebesar 86,99% dari total penduduk lebih dari 1,7 juta jiwa.¹⁴ Dengan mayoritas penduduk beragama islam maka kota Semarang memiliki potensi yang besar dalam penerimaan zakat, dibentuknya BAZNAS Kota Semarang memiliki tujuan untuk mencapai daya guna dan hasil guna dalam pengelolaan zakat sekaligus membantu pemerintah Kota Semarang dalam mengentaskan kemiskinan dan menjalankan amanah Undang-Undang nomor 23 tahun 2011.¹⁵

Dari uraian yang dijelaskan pada latar belakang di atas dan juga berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan, Penerapan PSAK 109, dan Sikap Amil Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Kasus pada BAZNAS Kota Semarang)”**

¹³ Eveline Ramadhini, *“Cermin Masyarakat Kita dalam Pembagian Zakat Fitrah”*, Republika.co.id, dalam <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/pskezg282>, 2019, Diakses pada 26 Februari 2021 pukul 19.58 WIB

¹⁴ Ardhi Prasyda, *“Kota Semarang”*, Wikipedia, dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Semarang, 2020, Diakses pada 27 Februari 2021 pukul 10.26 WIB

¹⁵ *“Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang”*, web resmi BAZNAS Kota Semarang, dalam <https://baznaskotasemarang.org/sejarah/>, 2020, Diakses pada 27 Februari 2021 pukul 20.45 WIB

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS Kota Semarang?
2. Apakah penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS Kota Semarang?
3. Apakah sikap amil berpengaruh terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS Kota Semarang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh transparansi pelaporan keuangan terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS Kota Semarang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan PSAK 109 terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS Kota Semarang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sikap amil terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS Kota Semarang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat muslim akan kewajiban membayar zakat dan pentingnya berzakat melalui lembaga zakat, serta bisa menjadi sebuah nilai tambah khasanah dalam ilmu pengetahuan ilmiah dibidang akuntansi zakat.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti atau Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti atau penulis tentang pengaruh masing-masing variabel.

2) Bagi Perguruan Tinggi atau Universitas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan transparansi, PSAK 109, sikap amil zakat, serta loyalitas muzakki yang berguna bagi peneliti selanjutnya dan pembaca.

3) Bagi Objek Penelitian

Untuk lembaga pengelola zakat khususnya lembaga zakat milik pemerintah yaitu BAZ atau BAZNAS maupun lembaga zakat milik swasta yaitu LAZ, dengan adanya penelitiann ini diharapkan mampu meningkatkan dan mempertahankan muzakki yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan potensi dan realisasi penerimaan zakat di Indonesia. Selain itu diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan kritik, masukan, maupun gambaran tentang upaya untuk menumbuhkan loyalitas muzakki.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu kerangka yang menggambarkan alur penulisan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terkait penelitian ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menjelaskan dasar mengapa penelitian ini dilakukan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan berbagai macam teori dan pengetahuan mengenai penjelasan setiap variabel independen (transparansi pelaporan keuangan, penerapan PSAK 109, dan sikap amil) serta variabel dependen (loyalitas muzakki).

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian. Diantaranya terdiri dari jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode

pengumpulan data penelitian, variabel dan pengukuran penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum proses penelitian dan hasil dari penelitian ini, termasuk juga didalamnya hasil analisis “Pengaruh transparansi pelaporan keuangan, penerapan PSAK 109, dan sikap amil terhadap loyalitas muzakki (studi kasus pada BAZNAS Kota Semarang)”

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepercayaan Konsumen

Kepercayaan konsumen (consumer trust) menurut Kreitner dan Knicki sebagaimana dikutip dalam Muh Ashari Assaggaf mengemukakan bahwa kepercayaan konsumen merupakan keyakinan satu pihak mengenai maksud dan perilaku pihak yang lainnya. Sedangkan menurut Peppers dan Rogers kepercayaan konsumen adalah kualitas yang mencerminkan baiknya hubungan seseorang dengan pihak lain.¹⁶

Jadi kepercayaan konsumen adalah terjalinnya hubungan yang baik antara penyedia produk atau jasa dengan konsumen, karena penyedia produk/jasa tersebut mampu menyediakan produk atau pelayanan terbaik sesuai kebutuhan konsumen sehingga konsumen yakin atau percaya terhadap setiap aktivitas penyedia produk atau jasa tersebut.

Terbentuknya kepercayaan konsumen tidak timbul begitu saja tetapi membutuhkan waktu yang lama sampai kedua belah pihak memiliki hubungan yang baik dan saling mempercayai. Besar kecilnya perusahaan atau organisasi, reputasi perusahaan, dan rasa senang diantara kedua belah pihak menjadi faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya kepercayaan konsumen. Menurut rambat dan Hamdhani sebagaimana dikutip oleh Muh Ashari Assaggaf kepercayaan merupakan hal yang penting bagi konsumen, karena kebanyakan konsumen akan mengutamakan untuk tetap menjadi konsumen suatu organisasi, ketika mereka telah percaya kepada organisasi tersebut.¹⁷

Menurut Peppers and Rogers yang dikutip oleh Irma Ayu Noeraini menyatakan bahwa komponen-komponen kepercayaan adalah¹⁸:

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan kinerja seseorang secara jujur, dapat dipertanggungjawabkan, dan kata-katanya dapat di percaya. Kredibilitas

¹⁶ Muh Ashari Assagaf, 'MEMBAYAR ZAKAT (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)', 2016 <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6182/>>. hlm 11.

¹⁷ Ibid., hlm 12-14.

¹⁸ Irma Ayu Noeraini, 'Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Kualitas Pelayanan, Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan JNE Surabaya', *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.5 (2016), 1–17. hlm 3.

umumnya digunakan oleh seseorang kepada orang lain yang dipercayainya dengan ucapan seperti “saya dapat mempercayai apa yang dikatakannya mengenai ...”. Jadi kredibilitas dapat diartikan sebagai persepsi seseorang terhadap ucapan dan sifat orang lain yang bisa dipercaya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan kualitas individu atau organisasi dimana organisasi tersebut melakukan suatu tindakan yang dapat diandalkan. Sehingga dengan keandalan tersebut seseorang akan berkata “saya dapat mempercayai apa yang akan dilakukannya ...”.

3. Intimacy

Intimacy (keintiman) disini dapat dikaitkan dengan integritas. Intimacy merupakan kemampuan untuk berbagi perasaan saling percaya dengan melibatkan pengorbanan, kompromi, serta komitmen. Sedangkan integritas merupakan kesesuaian antara pikiran dengan tindakan, adanya konsistensi antara apa yang dikatakan dengan yang dilakukan.

Terdapat dimensi reliable (kehandalan) yang berkenaan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa yang dijanjikan secara tepat, akurat, dan terpercaya. Ketepatan dan keakuratan inilah yang akan menumbuhkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan atau organisasi penyedia jasa. Jujur dan terpercaya (amanah) adalah akhlak yang tidak boleh ditinggalkan dalam berbisnis, bahkan Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pedagang yang sukses karena kejujurannya. Bisnis yang dilandasi dengan kejujuran akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain, dengan demikian hubungan antara kejujuran dan keberhasilan kegiatan ekonomi menunjukkan hal yang positif. Amanah artinya dapat “dipercaya, bertanggung jawab, dan kredibel”. Seseorang yang memiliki sifat amanah tidak akan mengambil lebih selain apa yang menjadi haknya, dan tidak akan mengurangi hak orang lain. Melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya adalah ciri orang yang profesional.¹⁹

¹⁹ A Deskripsi Teori, 'Ujang Sumarwan', 2011, 9–28. hlm 12-13.

2.1.2 Transparansi Pelaporan Keuangan

1. Definisi Transparansi Pelaporan Keuangan

Transparansi merupakan penyampaian laporan atau informasi secara terbuka kepada semua pihak yang membutuhkan informasi terkait dengan pengoperasian suatu pengelolaan sumber daya publik sebagai landasan pengambilan keputusan. Melaksanakan transparansi dalam pengelolaan zakat akan membangun sistem kontrol yang baik antara lembaga dengan *stakeholder*, transparansi menjadi bentuk pertanggungjawaban lembaga pengelola zakat kepada pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah muzakki atau masyarakat luas.²⁰

Transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi baik informasi keuangan maupun informasi lainnya yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.²¹ Pemerintah yang dimaksud disini adalah lembaga pengelola zakat sedangkan pihak yang berkepentingan adalah muzakki. Lembaga pengelola zakat baik diminta ataupun tidak, wajib melaporkan pengelolaan zakat kepada muzakki, karena muzakki memiliki hak atas informasi tersebut agar muzakki mengetahui kemana saja aliran dana yang mereka bayarkan melalui lembaga pengelola zakat tersebut serta mendapatkan informasi yang benar, jujur, dan adil.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa transparansi pelaporan keuangan adalah penyampaian informasi keuangan dan informasi lainnya secara transparan dari lembaga pengelola zakat kepada pihak pemangku kepentingan baik itu pihak internal maupun eksternal sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga tersebut karena sudah mengelola dana publik.

2. Transparansi dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam transparansi erat kaitannya dengan kejujuran. Menurut Yusuf Qardawi (1991) sebagaimana yang dikutip dalam Rachma Indrarini, lembaga pengelola zakat harus memiliki sifat amanah dan jujur,

²⁰ Assagaf., hlm 27.

²¹ Widhiasmara Lia Farhati, 'Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat', *Doctoral Dissertation, UIN Walisongo*, 2019., hlm 12

karena zakat merupakan dana dari umat yang akan diperuntukkan kembali untuk umat, jadi zakat harus dikelola secara jujur, amanah, ikhlas, dan transparan. Lembaga pengelola zakat juga harus memahami hukum-hukum terkait dengan zakat sehingga dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat serta dapat dipertanggungjawabkan.²²

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio (2002) sebagaimana yang dikutip oleh Mahlel, transparansi dalam Al-Qur'an tercermin pada sifat *Shiddiq, Amanah, Tabligh*, dan *Fathanah*.

- a) *Shiddiq*, yang artinya benar. Dalam bisnis terdapat nilai-nilai berupa kejujuran, ikhlas, dan keseimbangan emosional,
- b) *Amanah*, yang artinya dapat dipercaya. Dalam bisnis terdapat nilai-nilai berupa kepercayaan, transparan, tanggung jawab, dan tepat waktu.
- c) *Tabligh*, yang artinya menyampaikan atau komunikasi. Dalam bisnis terdapat nilai-nilai berupa koordinasi, komunikasi, dan kerja tim.
- d) *Fathanah*, yang artinya cerdas. Dalam bisnis terdapat visi misi, pengetahuan, dan pemimpin yang cerdas.²³

Dalam konteks transparansi pelaporan keuangan zakat, sifat *shiddiq* tercermin pada nilai-nilai kejujuran dan kebenaran atas setiap informasi yang disampaikan oleh lembaga pengelola zakat. Dalam Al-Qur'an perintah kejujuran dan melakukan pengukuran yang benar terdapat pada surah Al Isra' ayat 35

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا - ٣٥

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. Al Isra' (17): 35)²⁴

²² Rachma Indrarini, 'Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki Upz Bni Syariah', *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8.2 (2017), 166 <<https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p65-77>>., hlm 172.

²³ Mahle Muhammad Ridwan Nasirwan, 'AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI BERBASIS BAGI HASIL (ANALISIS TERHADAP KARYAWAN ToKo DI KoTA BEUREUNUEN)', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.2 (2017), 1-20 <<https://doi.org/10.32505/jebis.v2i2.180>>., hlm 9.

Sifat *amanah* bisa dilihat oleh tanggungjawab dari para amil pada lembaga pengelola zakat itu sendiri, amil mendapatkan kepercayaan dari umat untuk mengelola dana zakat yang telah mereka berikan, maka sudah menjadi kewajiban amil untuk menjalankan amanah tersebut dengan baik. Sifat *tabligh* tercermin oleh perilaku amil yang supel, komunikatif, dan memiliki kinerja yang baik bersama tim. Dan sifat *fathanah* bisa dilihat dari visi misi lembaga pengelola zakat, kecerdasan amil terkait pengetahuan tentang zakat dan hukum-hukum zakat, serta kecerdasan amil dalam mengelola dana umat untuk menyejahterkan umat.

2.1.3 Penerapan PSAK 109

1. Pengertian Akuntansi Zakat

Menurut Al.Haryono Jusup (2011), ada 2 sudut pandang dalam mendefinisikan akuntansi, yaitu dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu entitas. Sedangkan jika ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu entitas.²⁵

Menurut Yusuf Qardawi zakat dari segi bahasa merupakan kata dasar dari “Zakah” yang berarti tumbuh, bersih, berkah, dan baik. Sedangkan zakat dari segi istilah adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang tertentu.²⁶ Salah satu perintah membayar zakat terdapat dalam surah At-Taubah ayat 103:

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia, Q.S. Al-Isra' (17): 35., <https://quran.kemenag.go.id/sura/17/35>.

²⁵ Al Haryono Jusup, “*Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*”, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011), hlm. 5.

²⁶ Setiyawan, ‘Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99., hlm 3.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ١٠٣

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (Q.S. At-Taubah (9): 103).²⁷

Berdasarkan pengertian akuntansi dan zakat yang di kemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi zakat adalah proses akuntansi berupa pencatatan, penggolongan, pelaporan, penganalisisan untuk menghasilkan informasi berupa laporan keuangan terkait transaksi-transaksi zakat yang digunakan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan disini meliputi orang yang berzakat (muzakki), orang yang akan berzakat (calon muzakki), orang yang menerima zakat (mustahik) pemerintah, dan masyarakat / umat.

2. Pengertian Infaq dan Shadaqah

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang memiliki arti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Infaq menurut istilah adalah mengeluarkan sebagian harta yang digunakan untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Sedangkan shadaqah berasal dari kata *shadaqa* yang artinya benar. Shadaqah menurut istilah adalah pemberian secara sukarela yang dilakukan seseorang kepada orang lain diutamakan untuk orang miskin, tanpa ditentukan waktu jenis maupun jumlahnya. Orang yang berinfaq disebut munfiq dan orang yang bershadaqah disebut mushoddiq.²⁸

Dalam kehidupan sehari-hari infaq sering disamakan dengan shadaqah. Namun shadaqah memiliki arti yang lebih luas dan umum dibandingkan dengan infaq. Menurut Sayyid Sabiq setiap kebajikan pada dasarnya itu adalah shadaqah. Jadi jika infaq berkaitan dengan pemberian materi kepada orang

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia, Q.S. At-Taubah (9): 103., <https://quran.kemenag.go.id/sura/9/103>

²⁸ Hasan Asy'ari Syaikh, "Pengelolaan Zakat Infaq dan Shodaqah dalam Upaya Mengubah Status Mustahiq Menjadi Muzakki.", Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2012, hlm. 30.

lain, sedangkan shadaqah merupakan pemberian materi dan non materi. Contoh shadaqah berupa materi seperti memberi santunan kepada anak yatim piatu dan memberi uang atau makanan kepada orang miskin, sedangkan shadaqah yang berupa non materi seperti memberikan senyuman untuk orang lain.²⁹

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan zakat infaq shadaqah adalah, zakat diberikan untuk mustahik 8 asnaf sedangkan infaq diberikan untuk kepentingan Islam dan shadaqah dapat diberikan untuk siapa saja. Zakat hanya bisa dilakukan jika harta sudah mencapai nishab sedangkan infaq dan shadaqah tidak ada nishabnya. Zakat dan infaq dikeluarkan dalam bentuk materi sedangkan shadaqah bisa berupa materi dan non materi.

3. Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah Berdasarkan PSAK No. 109.

PSAK No.109 adalah standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman dalam pembukuan dan pelaporan keuangan zakat, infaq, dan shadaqah. PSAK No 109 disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan mengalami proses yang cukup lama dimulai dengan disusunnya Exposure Draft (ED) yang diterbitkan sejak tahun 2008. PSAK ini mengikat untuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang pembentukannya sudah disahkan legalitasnya oleh pemerintah, yaitu BAZNAS dan LAZ. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 109 ini diharapkan dapat menyeragamkan pelaporan dan menyederhanakan pencatatan, sehingga berbagai kalangan dapat membaca laporan keuangan tersebut serta dapat mengawasi pengelolaannya. Serta bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah.³⁰

Jika PSAK No 109 ini berlaku untuk entitas atau organisasi yang mengumpulkan dan menyalurkan zakat infak/sedekah yang sudah disahkan

²⁹ Qurratul Uyun, 'Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam', *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2015), 218 <<https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>>. hlm. 221.

³⁰ Taufikur Rahman, 'AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.1 (2015), 141 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>>., hlm 154.

oleh pemerintah, maka organisasi atau entitas syariah yang memiliki kegiatan menerima dan menyalurkan zakat namun bukan merupakan kegiatan utamanya tidak menggunakan PSAK No 109 ini, tetapi menggunakan PSAK No 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

4. Perlakuan akuntansi Zakat menurut PSAK No. 109

a. Pengakuan Awal Zakat

Zakat yang diterima dari muzakki diakui sebagai penambah dana zakat, dan pengakuan tersebut terjadi pada saat kas atau aset lainnya diterima. Jika dalam bentuk kas maka sebesar jumlah yang diterima, jika dalam bentuk nonkas maka sebesar nilai wajar aset nonkas tersebut. Nilai wajar aset nonkas yang diterima ditentukan menggunakan harga pasar, Jika harga pasar tidak tersedia maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan.

Zakat yang diterima diakui sebagai dana zakat untuk bagian nonamil dan diakui sebagai dana amil untuk bagian amil. Amil membuat kebijakan untuk menentukan jumlah atau persentase bagian masing-masing mustahiq sesuai dengan prinsip syariah. Jika muzakki menentukan mustahiq yang harus menerima penyaluran zakatnya melalui amil maka aset zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat, jika atas jasa tersebut amil mendapatkan ujarah/fee maka diakui sebagai penambah dana amil.

b. Pengukuran setelah pengakuan awal

Jika terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas, jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan tergantung dari sebab terjadinya kerugian tersebut. Jika kerugian disebabkan oleh kelalaian amil maka diperlakukan sebagai pengurang dana amil. Sedangkan jika kerugian disebabkan tidak karena kelalaian amil maka kerugian diperlakukan sebagai dana zakat.

c. Penyaluran zakat

Zakat yang disalurkan kepada mustahiq diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar jumlah yang diserahkan jika dalam bentuk kas dan sebesar jumlah yang tercatat jika dalam bentuk aset nonkas. Amil akan menyajikan dana zakat, dana infak/ sedekah, dana amil, dan dana nonhalal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan).³¹

5. Komponen Laporan Keuangan Amil.

Terdapat beberapa komponen laporan keuangan yang harus dibuat oleh amil secara lengkap berdasarkan PSAK No.109 yang terdiri dari³²:

- (a) neraca (laporan posisi keuangan);
- (b) laporan perubahan dana;
- (c) laporan perubahan aset kelolaan;
- (d) laporan arus kas; dan
- (e) catatan atas laporan keuangan.

Dalam menyajikan neraca (laporan posisi keuangan), amil memperhatikan pos-pos yang telah diatur dalam PSAK terkait, pos-pos tersebut mencakup Aset, kewajiban, dan saldo dana. Dalam menyajikan laporan perubahan dana amil menyajikan perubahan dana yang meliputi dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal. Amil menyajikan laporan perubahan aset kelolaan yang mencakup tetapi tidak terbatas pada aset kelolaan yang termasuk aset lancar, aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan, penambahan dan pengurangan, saldo awal, saldo akhir. Amil menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK 2 yaitu Laporan Arus Kas dan PSAK yang relevan. Sedangkan amil menyajikan catatan atas

³¹ Pandapotan Ritonga, "Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK No. 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara", *Jurnal Kitabah*, Volume 1. No. 1, 2017, hlm. 9-10.

³² Sartika Wati HS Arief, Hendrik Manossoh, and Stanly W. Alexander, 'Analisis Penerapan Psak No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado', *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12.01 (2017), 98–107 <<https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17142.2017>>., hlm 100.

laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah dan PSAK yang relevan.

2.1.4 Sikap Amil

1. Pengertian Sikap

Sikap dalam bahasa Inggris disebut dengan *attitude*, adalah salah satu istilah di bidang psikologi yang berhubungan dengan tingkah laku. Menurut Saefudin Azwar, sebagaimana yang telah dikutip oleh Yayat Suharyat bahwa sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang dimiliki seseorang untuk menentukan tingkah laku dan tindakannya disertai perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek. Ellis mengemukakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu salah satunya pengetahuan tentang situasi, dimana situasi tersebut merupakan objek yang dapat mempengaruhi perasaan atau emosi seseorang kemudian dapat menimbulkan reaksi berupa tingkah laku atau kecenderungan untuk berbuat. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat.³³

Dari beberapa pengertian sikap yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu situasi yang didasari oleh keyakinan dan disertai dengan perasaan positif atau negatif. Sebagai sebuah respon atau reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan perasaan positif (senang) atau perasaan negatif (tidak senang) untuk menjalankan atau menjauhinya, dari sikap kita bisa memprediksi tingkah laku atau tindakan yang akan dilakukan setelah merespon sebuah objek. Dalam merespon sebuah objek atau situasi setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda, dikarenakan adanya berbagai faktor yang ada dalam masing-masing individu seperti keyakinan, norma-norma, pengetahuan, bakat, minat, perasaan, dan pengalaman. Hal ini yang menyebabkan reaksi atau sikap yang berbeda terhadap situasi yang sama.

2. Komponen Sikap

³³ Msi Dra. Siti M. Armando, 'Sikap Dan Perilaku', *Komunikasi Massa Dan Efek Media Terhadap Individu*, Psikologi Komunikasi., hlm 1-2.

Secara umum sikap memiliki 3 komponen, yaitu kognitif, afektif, dan kecenderungan tindakan, ketiga komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Komponen kognitif merupakan penilaian seseorang terhadap suatu objek, informasi yang baru didapat oleh seseorang akan di analisis dengan nilai-nilai yang sebelumnya sudah diketahui dan akan menghasilkan nilai-nilai baru. Nilai-nilai baru yang di anggap baik dan benar ini akan mempengaruhi emosi atau perasaan yang kemudian disebut dengan komponen afektif, jadi komponen afektif merupakan emosi atau perasaan seseorang terhadap obyek atau subyek yang sejalan dengan hasil penilaiannya. Sedangkan komponen kecenderungan bertindak merupakan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinannya.³⁴

3. Sikap dalam perspektif Islam

Sikap dalam Islam disebut juga dengan akhlak, akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri seseorang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik (positif) dan sisi yang buruk (negatif). Jika sikap dapat tumbuh akibat respon terhadap sesuatu berdasarkan nilai-nilai atau norma-norma yang diyakininya, maka orang Islam menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan berpedoman dalam setiap sendi kehidupan termasuk dalam berperilaku atau bersikap. Dengan akhlak manusia dapat menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi, karena Nabi Muhammad SAW diturunkan ke muka bumi tidak lain untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia.³⁵

Islam mengajarkan kepada manusia untuk berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, bahkan mengajarkan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak sejak usia dini sampai mereka menjadi seorang mukallaf, tujuan dari pendidikan akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, bijaksana, beradab, jujur, ikhlas, sopan

³⁴ Ibid., hlm 4.

³⁵ Eko Setiawan, 'Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali', *Jurnal Kependidikan*, 5.1 (2017), 55–70 <<https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252>>., hlm 44.

dalam berbicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai yang berlandaskan Alquran dan Hadis.³⁶

Begitu juga dengan seorang Amil Zakat yang harus memiliki sikap ramah kepada muzakki dan mustahik, komunikatif, jujur, ikhlas dalam menjalankan amanah, serta berusaha meningkatkan kualitas pelayanan. Karena Allah memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada sesama manusia terutama kepada orang tua, kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, dan memerintahkan untuk tidak menyekutukan-Nya.

..... لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ - ٨٣

“..... Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.....” (QS. Al-Baqarah (2): 83)³⁷

2.1.5 Loyalitas Muzakki

1. Pengertian Loyalitas

Menurut Dharmmesta (1999) loyalitas dimaknai sebagai proses psikologis (*attitudinal*) dan melalui pendekatan berperilaku (*behavioural*) yang tercermin dalam perilaku beli aktual dan menekankan pada runtutan pembelian, proporsi pembelian, atau propabilitas pembelian. Sedangkan menurut Mowen dan Minor (1998) sebagaimana dikutip oleh Ahmad Mardalis bahwa loyalitas adalah kondisi dimana pelanggan memiliki sikap positif terhadap suatu merek, mempunyai komitmen dan konsistensi yang tinggi terhadap merek tersebut, dan berkeinginan untuk meneruskan pembeliannya di masa mendatang.³⁸

³⁶ Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 39 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>>., hlm 42.

³⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia, Q.S. Al-Baqarah (2): 83., <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/83>

³⁸ Mardalis., hlm 112.

Berdasarkan definisi loyalitas dari pakar yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa loyalitas adalah kondisi sejauh mana pelanggan/konsumen berulang kali membeli atau menggunakan suatu produk atau jasa, dengan disertai sikap positif dan setia terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.

Didalam loyalitas terdapat dua pendekatan yaitu sikap dan perilaku, dimana loyalitas merupakan perilaku pelanggan yang membeli suatu produk secara berulang-ulang dengan menyertakan aspek perasaan dan kesukaan ketika membeli produk tersebut. Berbeda dengan perilaku beli ulang yang hanya menggunakan pendekatan perilaku saja, dimana perilaku beli ulang merupakan perilaku pelanggan yang hanya membeli produk secara berulang-ulang tanpa ada rasa suka dan kepemilikan terhadap produk tersebut.

2. Faktor-Faktor dalam Meningkatkan Loyalitas

Konsumen yang loyal adalah seorang pembeli yang tidak hanya melakukan pembelian secara berulang-ulang, tetapi juga mempertahankan sikap positif dan memiliki komitmen terhadap suatu produk atau jasa, ada beberapa faktor dalam meningkatkan loyalitas, antara lain³⁹:

a) Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan menjadi faktor penting bagi muzakki untuk menyalurkan zakatnya, semakin baik pelayanan suatu lembaga pengelola zakat maka semakin baik pula tanggapan muzakki untuk terus menyalurkan zakatnya kepada lembaga pengelola zakat tersebut. Pelayanan yang baik tersebut seperti menjadi lembaga pengelola zakat yang profesional dalam meningkatkan mutu pelayanan seperti dalam hal transparansi, administrasi, pengelolaan, dan sosialisasi.

b) Kepercayaan

Ada 3 dimensi dalam menumbuhkan kepercayaan terhadap suatu karyawan, produk, atau penyedia jasa, yaitu dimensi kredibilitas,

³⁹ Nurul Inayah and Zahrotul Muanisah, 'Hubungan Kepercayaan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Terhadap Loyalitas Muzakki Pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi)', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.2 (2018), 17–33., hlm 21-22.

kompetensi, dan *courtesy*. Kredibilitas merupakan tanggung jawab sebuah perusahaan atau penyedia jasa kepada para klien, konsumen, pelanggan, untuk menumbuhkan kepercayaan mereka. Kompetensi merupakan kemampuan, pengetahuan dan keahlian perusahaan atau penyedia jasa untuk memberikan pelayanan yang terbaik. *Courtesy* merupakan moral atau sikap dari perusahaan atau penyedia jasa kepada konsumen atau pelanggan.

c) Produk

Faktor lain yang dapat meningkatkan loyalitas adalah dengan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dalam lembaga pengelola zakat produk yang dimaksud berupa program-program yang di buat oleh lembaga untuk memenuhi kebutuhan muzakki.

3. Loyalitas dalam Perspektif Islam

Menurut Syaikh Shalih bin Fauzan al-Fauzan sebagaimana yang telah dikutip oleh Alifah Nuraini, loyalitas dalam Islam sering dikaitkan dengan akidah Islam dimana seorang muslim yang memegang akidahnya dengan baik harus memiliki sikap *wala'*. *Wala'* adalah sikap setia, mencintai, menolong, dan loyal kepada orang yang berakidah Islam, bertauhid, dan orang-orang ikhlas.⁴⁰

Loyalitas konsumen dalam Islam terjadi apabila aktivitas muamalah dapat memberi manfaat yang saling menguntungkan kedua belah pihak dilihat dari terpenuhinya hak serta kewajiban masing-masing sesuai dengan syariat Islam. Dalam Islam juga diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, karena tolong menolong mencerminkan segala perilaku yang memberi manfaat pada orang lain serta membangun kerukunan terhadap sesama. Dalam Al-Qur'an perintah untuk tolong menolong dalam kebaikan terdapat pada surah Al Ma'idah ayat 2:

⁴⁰ Alifah Nuraini, 'Pengaruh Citra, Pelayanan, Aksesoris Jasa, Keragaman Produk Dan Nilai Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Pada Nasabah BPD DIY Syariah Yogyakarta)', *Ekbisi*, IX.1 (2014), 67–82., hlm 73.

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا

اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ – ٢

“..... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Q.S. Al Ma'idah (5): 2)⁴¹

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Indri Yuliafitri dan Asma Nur Khoiriyah (2016) dengan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas pada Lembaga Amil Zakat terhadap Loyalitas Muzakki dengan studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepuasan muzakki dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki dengan arah koefisien positif, namun variabel akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki dengan arah koefisien negatif.⁴²
2. Nurul Inayah dan Zahrotul Muanisah (2018) dengan penelitiannya yang berjudul *Hubungan Kepercayaan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Terhadap Loyalitas Muzakki Pada Badan Amil Zakat dengan Studi Kasus di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kepercayaan dan transparansi terdapat hubungan yang signifikan dengan variabel loyalitas muzakki, sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel akuntabilitas dengan variabel loyalitas muzakki.⁴³
3. Edi Sudrajat (2020) dengan judul penelitian *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki Studi Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama Provinsi Lampung*.

⁴¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia, Q.S. Al-Ma'idah (5): 2., <https://quran.kemenag.go.id/sura/5/2>

⁴² INDRI YULIAFITRI and ASMA NUR KHOIRIYAH, 'PENGARUH KEPUASAN MUZAKKI, TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT TERHADAP LOYALITAS MUZAKKI (Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat)', *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7.2 (2016), 205–18 <<https://doi.org/10.32678/ijei.v7i2.41>>., hlm 212-215.

⁴³ Inayah and Muanisah., hlm 27-31.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel transparansi dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki, sedangkan variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap loyalitas muzakki.⁴⁴

4. Naufa Shabri Ghalbina (2019) dengan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Transparansi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tangerang Terhadap Loyalitas Muzakki*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan dan transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki.⁴⁵

5. Nim Mu'alim (2020) dengan penelitian yang berjudul *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Pengelola Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki, sedangkan variabel akuntabilitas dan transparansi tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap loyalitas muzakki.⁴⁶

6. Nur Imamah (2020) dengan penelitian yang berjudul *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat (Psak 109), Syariah Compliance, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat dengan Studi kasus Lembaga Pengelola Dana Zakat Kabupaten Pematang Jaya*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Zakat (PSAK 109), Syariah Compliance, Transparansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat.⁴⁷

7. Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romdhon (2014) dengan penelitian yang berjudul *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki dengan Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

⁴⁴ Edi Sudrajat, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama Provinsi Lampung)", Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 3.

⁴⁵ Naufa Shabri Ghalbina, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Transparansi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tangerang Terhadap Loyalitas Muzakki.", Skripsi UIN Sultan Hasanuddin Banten, 2019, hlm. 125.

⁴⁶ Nim Mu'alim, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Pengelola Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan", Repository Raden Fatah, 2020

⁴⁷ Nur Imamah, 'Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat (Psak 109), Syariah Compliance, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Lembaga Pengelola Dana Zakat Kabupaten Pematang Jaya)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15.2 (2020), 1–11 <<https://doi.org/10.52062/jakd.v15i2.1620>>., hlm 9.

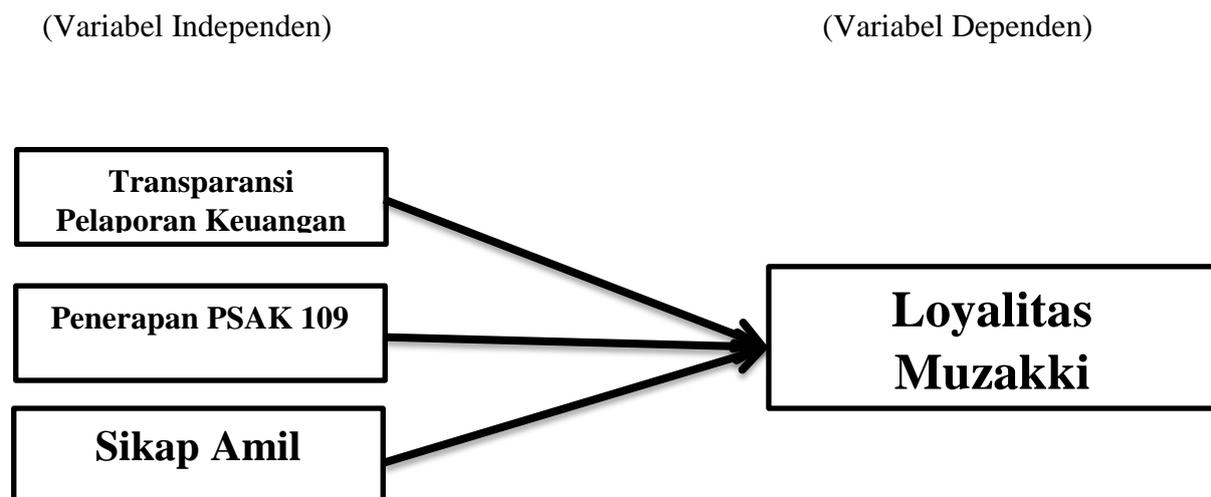
transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki.⁴⁸

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Inayah dan Zahrotul Muanisah bahwa kepercayaan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan loyalitas. jadi jika transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki maka kemungkinan juga akan berpengaruh terhadap loyalitas muzakki.

8. Siti Arifah (2019) dengan penelitian yang berjudul *Pengaruh Pelayanan dan Trust (Kepercayaan) Terhadap Loyalitas Muzakki Pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Riau Ditinjau menurut Ekonomi Syariah*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh terhadap variabel loyalitas.⁴⁹

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka terbentuklah kerangka berpikir dari penelitian ini. Didalam kerangka ini dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup transparansi pelaporan keuangan, penerapan PSAK 109, dan sikap amil. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini mencakup loyalitas muzakki. Keterkaitan antar variabel dinyatakan sebagai berikut:



⁴⁸ Nasim and Romdhon., hlm 560

⁴⁹ Siti Arifah, *“Pengaruh Pelayanan Dan Trust (Kepercayaan) Terhadap Loyalitas Muzakki Pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Riau Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah”*, Skripsi UIN SUSKA Riau, 2019, hlm. 81.

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan terhadap Loyalitas Muzakki.

Transparansi merupakan bentuk pertanggungjawaban lembaga pengelola zakat kepada para pemangku kepentingan karena sudah mengelola dana publik. Transparansi yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat berupa informasi keuangan maupun informasi lainnya, informasi tersebut disampaikan dengan benar dan dapat dipercaya. Muzakki sebagai orang yang membayar zakat berhak mengetahui kemana penyaluran dana zakat yang mereka berikan, oleh karena itu lembaga pengelola zakat wajib melaporkan pengelolaan zakat kepada muzakki baik diminta maupun tidak.

Terdapat komponen kredibilitas dan reliabilitas dalam teori kepercayaan konsumen, kredibilitas tercermin pada kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan serta perkataan yang jujur, sedangkan komponen reliabilitas tercermin pada perbuatan yang dapat diandalkan. Maka lembaga pengelola zakat yang transparan akan mendorong tumbuhnya kepercayaan muzakki dan membuat muzakki merasa yakin untuk terus menyalurkan zakatnya melalui lembaga zakat tersebut sehingga dapat menimbulkan loyalitas muzakki.

Penelitian yang dilakukan oleh Indri Yuliafitri dan Asma Nur Khoiriyah (2016) tentang pengaruh kepuasan muzakki, transparansi dan akuntabilitas pada lembaga amil zakat terhadap loyalitas muzakki menunjukkan hasil bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi transparansi yang dilakukan oleh lembaga zakat maka semakin tinggi pula tingkat loyalitas muzakki.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama yang dibangun adalah:

H1: Transparansi Pelaporan Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Loyalitas Muzakki

2. Pengaruh Penerapan PSAK 109 terhadap Loyalitas Muzakki.

PSAK No 109 merupakan standar akuntansi terkait zakat infaq shadaqah yang digunakan sebagai pedoman untuk pencatatan dan pelaporan keuangan zakat infaq

dan shadaqah. Kualitas laporan keuangan yang baik bisa dilihat dari pemahaman mengenai standar akuntansi yang berlaku, jika kemampuan memahami PSAK 109 baik maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan zakat yang dihasilkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Imamah (2020) mengungkapkan bahwa penerapan PSAK 109 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman dan penerapan tentang PSAK 109 maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan menunjukkan pengelolaan zakat sudah dilakukan dengan benar.

Ketika pengelolaan zakat dalam hal ini perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat dilakukan dengan baik dan benar maka dapat meningkatkan kepercayaan muzakki. Dan ketika muzakki sudah memiliki kepercayaan terhadap suatu lembaga zakat maka dapat menimbulkan loyalitas bagi muzakki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romdhon (2014) menunjukkan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Dan penelitian yang dilakukan oleh Siti Arifah (2019) menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap loyalitas.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua yang dibangun adalah:

H2: Penerapan PSAK 109 berpengaruh Positif terhadap Loyalitas Muzakki.

3. Pengaruh Sikap Amil terhadap Loyalitas Muzakki.

Sikap Amil merupakan cara amil berkomunikasi dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada muzakki, atau dengan kata lain bagaimana kemampuan amil berinteraksi dengan muzakki. Sebagai seorang pengelola zakat, Amil harus memiliki sikap ramah dan sopan santun baik kepada muzakki maupun mustahik. Amil harus memiliki pengetahuan tentang zakat dan dapat memberikan penjelasan yang benar terkait perhitungan zakat, ikhlas dalam menjalankan tugasnya, bersedia mendengarkan keluhan publik, memiliki empati atau perhatian yang tulus, menjaga citra atau nama baik lembaga, serta berusaha meningkatkan kualitas pelayanan. Dengan sikap atau pelayanan terbaik oleh amil, maka akan terjalin hubungan yang baik antara amil dengan muzakki, terjalinnya hubungan yang baik inilah yang akan membentuk kepercayaan muzakki kepada lembaga pengelola zakat yang kemudian dapat menumbuhkan loyalitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romdhon (2014) tentang Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki menunjukkan hasil bahwa sikap pengelola (amil) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Dan penelitian yang dilakukan oleh Diyah Safitri dan Ahmad Nurkhin (2019) menunjukkan bahwa kepercayaan muzakki berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki, hal ini menunjukkan bahwa ketika kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat meningkat maka loyalitas juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga yang dibangun adalah:

H3: Sikap Amil berpengaruh Positif terhadap Loyalitas Muzakki.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis terhadap suatu fenomena dengan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik atau dapat diukur. Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai suatu penelitian dengan data yang digunakan berupa angka sebagai alat ukurnya dan dianalisis dengan prosedur statistik.⁵⁰ Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah proses penelitian yang datanya lebih banyak dinyatakan dalam angka daripada kata-kata serta di analisis dengan teknik statistik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang. Alasan pemilihan objek pada BAZNAS Kota Semarang karena Semarang merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia dengan jumlah penduduk muslim sebesar 86,99% dari total penduduk lebih dari 1,7 juta jiwa.⁵¹ Dengan mayoritas penduduk beragama islam maka kota Semarang memiliki potensi yang besar dalam penerimaan zakat, dibentuknya BAZNAS Kota Semarang memiliki tujuan untuk mencapai daya guna dan hasil guna dalam pengelolaan zakat sekaligus membantu pemerintah Kota Semarang dalam mengentaskan kemiskinan dan menjalankan amanah Undang-Undang nomor 23 tahun 2011.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Kuncoro (2009) sebagaimana dikutip oleh Saharia Samsu bahwa data primer adalah

⁵⁰ Rina Hayati, [Artikel Ilmiah], "Pengertian Penelitian Kuantitatif, Macam, Ciri, dan Cara Menuliskannya", PenelitianIlmiah.Com dalam <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kuantitatif/>, 2019, Diakses pada 22 April 2021 pukul 14.36 WIB.

⁵¹ Ardhi Prasidya, "Kota Semarang", Wikipedia, dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Semarang, 2020, Diakses pada 27 Februari 2021 pukul 10.26 WIB

data yang didapatkan melalui survei lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui hasil publikasi oleh lembaga penyedia data.⁵² Jadi dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara pihak lain, data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang sudah ada yang dikumpulkan atau dipublikasikan oleh lembaga atau peneliti sebelumnya.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang akan dibagikan langsung kepada muzakki BAZNAS Kota Semarang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, data-data yang berhubungan dengan penelitian seperti laporan keuangan dan data jumlah muzakki, serta dari situs web resmi BAZNAS Kota Semarang yaitu www.baznaskotasemarang.org

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dan memiliki kuantitas serta kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵³ Jadi populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian dan memiliki hubungan erat dengan sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki individu/perorangan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, yang merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang. Pemilihan

⁵² Saharia Samsu, 'Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Pt. Misa Utara Manado', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1.3 (2013), 567-75 <<https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1862>>., hlm 572.

⁵³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm, 80.

⁵⁴ Ibid, hlm 81.

sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.⁵⁵ Secara lebih rinci, teknik yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu penentuan sampel terhadap siapa saja yang secara kebetulan (insidental) bertemu dengan peneliti jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data, jadi dapat disimpulkan bahwa *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan.

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menerapkan perhitungan rumus slovin, dengan tingkat presisi kesalahan 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel yang diambil pada penelitian ini sejumlah 99 responden.

Cara menghitung sampel dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + N(e)^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah keseluruhan populasi

e = Nilai presisi (batas ketelitian 10% atau 0,1)

Berlandaskan rumus tersebut, maka perhitungan dalam menetapkan jumlah sampel pada penelitian ini, sebagai berikut:

$$n = \frac{9.144}{(1 + 9.144(0,1)^2)}$$

$$n = \frac{9.144}{1 + 9.144(0,01)}$$

$$n = \frac{9.144}{1 + 91,44}$$

$$n = \frac{9.144}{92,44}$$

⁵⁵ Ibid., hlm 84-85.

$n = 98,91$ dibulatkan menjadi 99

$n = 99$ Responden

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan dokumentasi:

1. Kuesioner atau yang juga disebut dengan angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan dan pernyataan kepada para responden yaitu muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS Kota Semarang).

2. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara menyediakan dokumen berdasarkan bukti akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus yang berasal dari karangan atau tulisan, buku, wasiat, undang-undang, dan lain sebagainya. Dalam arti umum dokumentasi adalah suatu pencarian, pengumpulan, penyelidikan, pemakaian serta penyediaan dokumen.⁵⁶ Pengumpulan data melalui dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data dan fakta yang berhubungan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan mempelajari, meneliti, dan menelaah dokumen yang dibutuhkan, seperti laporan keuangan, data jumlah muzakki, dan sebagainya.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah nilai, sifat, atau atribut dari orang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Variabel juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang bervariasi, karena nilai yang dimiliki oleh orang akan bervariasi, misalnya motivasi kerja dapat dikatakan sebagai variabel karena motivasi kerja sekelompok karyawan itu akan bervariasi antara karyawan satu dengan karyawan lain.

⁵⁶ Wikipedia, "*Dokumentasi*", dalam <https://id.m.wikipedia.org>, Diakses pada 1 Mei 2021 pukul 11.33 WIB.

⁵⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm, 38.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti dimana peneliti akan mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu: variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Definisi operasional variabel sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Independen (Variabel Bebas).

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Biasanya variabel ini disimbolkan dengan huruf X.⁵⁸ Variabel independen yang digunakan peneliti antara lain transparansi pelaporan keuangan, penerapan PSAK No 109, dan sikap amil.

3.6.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen juga disebut sebagai variabel kriteria, output, atau konsekuen. Biasanya variabel ini disimbolkan dengan huruf Y.⁵⁹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah loyalitas muzakki.

3.7 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Berikut penjelasan mengenai variabel dari penelitian yang tertuang dalam tabel.

Variabel penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Transparansi Pelaporan Keuangan	Keterbukaan organisasi dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh <i>stakeholder</i> .	<ul style="list-style-type: none"> Lembaga Amil Zakat menyediakan segala informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan mudah diakses oleh pihak- 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala ordinal.

⁵⁸ Ibid., hlm 39.

⁵⁹ Ibid., hlm 39.

		<p>pihak yang berkepentingan termasuk muzakki dan publik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Amil Zakat menyediakan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat secara luas. • Lembaga Amil Zakat menyediakan informasi terkait pengelolaan zakat mulai dari penghimpunan dana zakat hingga pendistribusiannya. • Lembaga Amil Zakat menyediakan informasi mengenai kebijakan yang diterapkan di dalam lembaganya secara tertulis dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan. <p>(Indri Yuliafitri dan Asma Nur Khoiriyah : 2016)</p>	
Penerapan PSAK No 109	Peraturan yang dibuat oleh pemerintah sebagai acuan dan ketentuan bagi lembaga pengelola zakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan zakat infaq shadaqah. • Penyajian dan pengungkapan zakat infak shadaqah <p>(Nur Imamah : 2020)</p>	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala ordinal.

Sikap Amil	Kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk berinteraksi dengan publik.	<ul style="list-style-type: none"> • Citra dan reputasi, yaitu bagaimana kegiatan komunikasi dalam pelaksanaan pelayanan publik dapat menciptakan citra yang positif bagi organisasi dan mendorong tercapainya reputasi yang baik bagi organisasi tersebut. • <i>Handling complaint</i> yaitu bagaimana kegiatan komunikasi pelayanan publik dalam menangani keluhan publik. • Etika pelayanan. Kajian komunikasi pelayanan publik memfokuskan pada bagaimana memberikan pelayanan yang terbaik (service excellent) bagi masyarakat yang dilayani. • <i>Customer Service</i> yaitu kemampuan memberikan perhatian yang tulus bagi para pelanggan. <p>(Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romdhon : 2014)</p>	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala ordinal.
Loyalitas	Sikap setia konsumen	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antara 	

Muzakki	atau pelanggan untuk selalu membeli dan menggunakan suatu produk/jasa.	<p>Lembaga Amil Zakat dan muzakki telah terjalin kuat dan dalam jangka waktu yang lama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muzakki melakukan pembayaran zakat secara rutin kepada Lembaga Amil Zakat. • Muzakki telah dan akan merekomendasikan Lembaga Amil Zakat tersebut kepada orang lain • Muzakki tidak tertarik dengan penawaran produk-produk pembayaran zakat dari Lembaga Amil Zakat lain <p>(Indri Yuliafitri dan Asma Nur Khoiriyah : 2016)</p>	
---------	--	--	--

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan cara mendeskripsikan, menjelaskan dan menggambarkan data tanpa ada maksud membuat kesimpulan secara generalisasi atau umum.⁶⁰

⁶⁰ Ali Muhson, [Modul], "Teknik Analisis Kuantitatif", Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 1

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis tanggapan responden mengenai pengaruh transparansi pelaporan keuangan, penerapan PSAK No 109, dan sikap amil terhadap loyalitas muzakki. Dengan menggunakan skala likert, jawaban responden akan diberi skor 5 point skala likert yaitu; 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=tidak tau, 4=setuju dan 5=sangat setuju.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu uji dalam persyaratan statistik yang dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan adalah persamaan yang dapat menghasilkan estimasi tak bias.⁶¹

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji, yakni:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang digunakan dalam menentukan data apakah data dalam sampel telah terdistribusi secara masuk akal yang berasal dari populasi dengan distribusi normal. Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat apakah variabel residual memiliki distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (KS) untuk pengujian normalitas data, dimana jika *Probabilty value*>0,05 maka H_0 diterima (distribusi normal) sedangkan jika *Probabilty value*<0,05 maka H_0 ditolak (distribusi tidak normal).⁶²

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan guna melakukan pengujian apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Jika adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka koefisien regresi variabel bebas dapat ditentukan dan standar error menjadi tinggi sehingga nilai koefisien regresi tinggi dan tidak dapat diestimasi secara tepat. Sedangkan jika antar

⁶¹ Rika Regina, "Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada Tahun 2017-2019)", Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2020, hlm. 77.

⁶² Nur Imamah, "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat (Psak 109).Shariah Compliance,Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Lembaga zakat kabupaten Pemalang)", Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2020, hlm. 55.

variabel bebas memilih multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar error menjadi tak terhingga.⁶³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dalam model regresi dari residual antara satu pengamatan pada pengamatan yang lainnya. Jika terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan pada pengamatan yang lainnya maka disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila terjadi perberbedaan dapat disebut heteroskedastisitas. Dalam hal ini, model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas yaitu terjadi apabila varian residual antara penelitian satu dengan yang lainnya tetap atau terjadi kesamaan.⁶⁴

Uji Heteroskedastisitas mempunyai dua metode yakni metode grafik dan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik dalam pengujian heteroskedastisitas dikarenakan uji statistik lebih bisa menginterpretasikan hasil pengamatan. Dalam metode statistik terdapat uji yang dapat dilakukan salah satunya yaitu uji Glejser. Uji Glejser yaitu meregresikan absolut residual terhadap variabel independen lainnya. Apabila β signifikan maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas didalam model. Apabila signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* lebih dari 0.05 maka tidak akan terjadi Heteroskedastisitas.⁶⁵

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka disebut permasalahan autokorelasi. Munculnya autokorelasi disebabkan karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu amatan ke amatan yang lain. Autokorelasi sering ditemukan pada

⁶³ Dyah Nirmala Arum Jenie, *Statistik Deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS*, Semarang University press:Semarang, 2012 hlm.19

⁶⁴ Nur Imamah., hlm 56.

⁶⁵ Dyah Nirmala Arum Jenie, hlm 26.

data time series (runtut waktu), sedangkan pada data cross section (selang waktu) Autokorelasi jarang terjadi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat autokorelasi.⁶⁶

3.8.3 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur dapat dengan benar mengukur apa yang akan diukur, sehingga dapat dikatakan valid atau memiliki validitas yang tinggi. Begitu juga dengan kuesioner sebagai alat ukur harus bisa mengukur apa yang akan diukur.⁶⁷ Jadi uji Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid tidaknya sebuah kuisisioner, apabila pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Uji validitas dibutuhkan dalam penelitian karena dapat mengukur dan menggali fakta yang tersembunyi.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten dari waktu ke waktu dan bebas dari kesalahan meskipun telah dilakukan pengujian berulang terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Dengan demikian alat ukur dikatakan reliabel atau dapat diandalkan apabila menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berulang-ulang. Kuesioner sebagai alat ukur harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Validitas harus dihitung terlebih dahulu sebelum menghitung reliabilitas karena perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika kuisisioner tersebut sudah valid. Jadi jika uji validitas sudah tidak memenuhi syarat maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas.⁶⁸

3.8.4 Uji Ketepatan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

⁶⁶ Ibid., hlm 30.

⁶⁷ Ristya Widi E, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi", Jurnal Stomatognatic (J.K.G. Unej), Vol. 8 No. 1, 2011, hlm. 27.

⁶⁸ Ibid., hlm 31.

Koefisien Determinasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi juga digunakan dalam menghitung besaran presentase variasi dalam variabel independen terhadap model dapat diterangkan oleh variabel dependen. Koefisien determinasi ini biasanya digambarkan dengan bentuk presentase. Nilai koefisien determinan berada pada kisaran 0 dan 1. Jika nilainya kecil menunjukkan kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilainya mendekati 1 maka menunjukkan variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen.⁶⁹

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan alat yang digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$), yakni apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka H1 ditolak, sedangkan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka H1 diterima.⁷⁰

3. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. uji t ini akan menggambarkan seberapa dalam pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam uji t ini kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu dengan tingkat signifikansi 5%, yakni apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% (0.05) maka hipotesis dapat diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila tingkat signifikansinya lebih dari 5% (0,05) maka hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.⁷¹

⁶⁹ Purnama Sari "Pengaruh penerapan standar akuntansi zakat, transparansi dan system pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan BAZNAS Pekanbaru" Skripsi Akuntansi:UIN Syarif Kasim Riau, 2019, hlm 52.

⁷⁰ Ibid., hlm 55.

⁷¹ Ibid., hlm 56.

3.8.5 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dalam menguji hipotesis. Regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan skala pengukuran rasio atau interval dalam suatu persamaan linier. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus persamaan matematis sebagai berikut⁷²:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Loyalitas Muzakki

α : Konstanta (tetap)

β_1 - β_3 : Koefisien variabel bebas (independen), jika nilai β adalah (+) maka akan terjadi kenaikan pada variabel terikat (dependen) (Y), sedangkan jika nilai β (-) maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat (dependen) (Y)

X1 : Transparansi Pelaporan Keuangan

X2 : Penerapan PSAK No 109

X3 : Sikap Amil

ε : Kesalahan baku atau error

⁷² Rika Regina, "Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada Tahun 2017-2019)", Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2020, hlm. 80.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang yang berlokasi di Jl. Abdul Rahman Saleh Raya, Ruko Kalipancur No 2, Manyaran, Semarang Barat berdiri pada hari Jum'at 13 Juni 2003. Sebelum bernama BAZNAS Kota Semarang dahulu bernama BAZ (Badan Amil Zakat) Kota Semarang sesuai Undang-Undang No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dalam perkembangannya, ketika Undang-Undang No 23 tahun 2011 sudah berlaku efektif, maka BAZ (Badan Amil Zakat) Kota Semarang berganti nama menjadi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Semarang.

Sesuai dengan amanah Undang-Undang No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, BAZNAS Kota Semarang merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bertugas mengelola zakat infak dan sedekah. BAZNAS Kota Semarang dibentuk untuk mencapai daya guna, hasil guna dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat infak dan sedekah (ZIS), sehingga mampu meningkatkan peran serta umat Islam Kota Semarang dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Semarang dengan melalui pengumpulan dan pengelolaan zakat infak sedekah (ZIS).⁷³

4.1.2 Visi Misi BAZNAS Kota Semarang

Dalam melaksanakan tugasnya BAZNAS Kota Semarang memiliki Visi dan Misi demi mencapai sebuah tujuan sebagai berikut⁷⁴:

1. Visi

Menjadi pengelola zakat yang profesional dan terpercaya.

⁷³ "Profil Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang", web resmi BAZNAS Kota Semarang, dalam <https://baznaskotasemarang.org/sejarah/>, 2020, Diakses pada 08 Juni 2021 pukul 20.15 WIB

⁷⁴ "Visi Misi Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang", web resmi BAZNAS Kota Semarang, dalam <https://baznaskotasemarang.org/tujuan/>, 2020, Diakses pada 08 Juni 2021 pukul 20.40 WIB

2. Misi

- a) Mengkoordinasikan UPZ BAZNAS dan LAZ di Kota Semarang dalam mencapai target pengumpulan.
- b) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara merata untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mengurai kesenjangan sosial.
- c) Menerapkan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi informasi yang transparan dan akuntabel.
- d) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat di Kota Semarang.
- e) Menggerakkan dakwah Islam melalui sinergi ummat untuk kebangkitan zakat di Kota Semarang.
- f) Membudayakan berzakat sebagai gaya hidup.
- g) Zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baldatun thayyibatun warabbun ghafuur*.

4.1.3 Struktur Organisasi BAZNAS Kota Semarang

Pengurus BAZNAS Kota Semarang terbagi menjadi 2 unsur, yaitu unsur pimpinan dan unsur pelaksana, struktur organisasinya adalah sebagai berikut⁷⁵:

- Unsur Pimpinan
 - 1) Ketua : Arnaz Agung Andrarasmara, SE, MM
 - 2) Wakil Ketua I : H. Fatquri, S.Ag, M.Phil
 - 3) Wakil Ketua II : Hj. Aminah, S.Pd.I
 - 4) Wakil Ketua III : Ir. H. Devri Alfiandy, M.Si
 - 5) Wakil Ketua IV : Hj. Afifah, S.Pd
- Unsur Pelaksana
 - 1) Hj. Siti Rochayah
 - 2) Drs. Mundakir
 - 3) Muhammad Asyhar, S.Sos.I
 - 4) Ahmad Muhtadin, S.HI
 - 5) Wahyudi

⁷⁵ "Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang", web resmi BAZNAS Kota Semarang, dalam <https://baznaskotasemarang.org/struktur-organisasi/>, 2020, Diakses pada 08 Juni 2021 pukul 20.55 WIB

6) Tri Mursito, A.Md

4.1.4 Program BAZNAS Kota Semarang

BAZNAS Kota Semarang memiliki lima program utama yang disebut dengan panca program, lima program tersebut antara lain sebagai berikut⁷⁶:

1. Semarang Sehat

Program Semarang sehat bertujuan untuk meningkatkan kesehatan bagi mustahik (orang yang berhak menerima zakat) di Kota Semarang. Dalam program ini BAZNAS Kota Semarang memiliki empat sub program unggulan seperti:

a) Khitan massal

Merupakan bantuan layanan kesehatan bagi warga Kota Semarang yang hendak mengkhitan anak-anak mereka.

b) Gerakan jambanisasi

Merupakan program yang diperuntukkan bagi warga miskin yang belum memiliki jamban agar memiliki jamban sendiri supaya kesehatan tetap terjaga.

c) Pengobatan gratis dan layanan ambulans

Merupakan layanan pengobatan gratis bagi warga kurang mampu di setiap wilayah yang ada di Kota Semarang dan lokasi jauh dari puskesmas. Warga juga dapat memanfaatkan layanan ambulans secara gratis.

d) Bantuan bagi kaum difabel

Merupakan bantuan berupa alat bantu untuk penyandang cacat dan bantuan pemberdayaan ekonomi bagi keluarga penyandang cacat.

2. Semarang Peduli

Program Semarang peduli merupakan bantuan sosial kepada mustahik di Kota Semarang yang sifatnya tanggap darurat. Dalam program ini BAZNAS Kota Semarang memiliki tiga sub program unggulan seperti:

a) Tanggap Bencana

⁷⁶ "Program Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang", web resmi BAZNAS Kota Semarang, dalam <https://baznaskotasemarang.org/program/>, 2020, Diakses pada 09 Juni 2021 pukul 19.25 WIB

Merupakan bantuan tanggap bencana berupa stimulan dana untuk tanggap darurat, bantuan evakuasi, recovery dan rekonstruksi yang ditujukan untuk merespon dan membantu warga yang terkena musibah.

b) Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Merupakan bantuan bagi warga yang memiliki penghasilan rendah dengan kondisi rumah sudah tidak layak huni. Bantuan tersebut berupa perbaikan atap, lantai dan dinding rumah sehingga memenuhi syarat layak huni, syarat kesehatan dan keselamatan.

c) Bantuan Ibnu Sabil

Merupakan bantuan bagi orang-orang yang sedang melakukan perjalanan jauh atau musafir tetapi ditengah perjalanan kehabisan bekal.

3. Semarang Makmur

Dalam program Semarang makmur BAZNAS Kota Semarang memiliki dua sub program unggulan seperti:

a) Bina Mitra Mandiri

Merupakan pemberian dana bergulir dan wawasan berwirausaha kepada mustahik. Selain itu mustahik juga dibekali pembinaan karakter agar lebih mandiri dan dibina untuk dapat membuat lapangan usaha sendiri.

b) Sentra Ternak

Merupakan bantuan kepada kelompok masyarakat dan pondok pesantren di Kota Semarang berupa pemberian hewan ternak dan pembinaan untuk dapat membudidayakan hewan ternak tersebut. Pembinaannya berupa pendampingan cara merawat dan membudidayakan hewan ternak sehingga hasilnya dapat meningkatkan taraf perekonomian.

4. Semarang Cerdas

Dalam program Semarang cerdas BAZNAS Kota Semarang memiliki tiga sub program unggulan seperti:

a) Beasiswa Produktif Mahasiswa

Merupakan pemberian beasiswa bagi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Semarang. Sesuai namanya yaitu beasiswa produktif maka mahasiswa yang mendapatkan beasiswa diwajibkan ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam program-program BAZNAS Kota Semarang.

b) Beasiswa Peduli Yatim dan Dhuafa

Merupakan pemberian beasiswa kepada pelajar tingkat SD dan SMP sederajat di Kota Semarang khususnya untuk pelajar yatim dan dhuafa dengan tujuan untuk membantu meringankan beban biaya pendidikan dalam membentuk generasi yang cerdas dan mandiri.

c) Bantuan Pendidikan

Merupakan bantuan pendidikan berupa stimulan dana biaya operasional sekolah dan peralatan sekolah kepada pelajar kurang mampu dengan tujuan untuk membantu meringankan beban biaya pendidikan.

5. Semarang Taqwa

Dalam program Semarang taqwa BAZNAS Kota Semarang memiliki empat sub program unggulan seperti:

a) Bantuan Pengembangan Masjid dan Musholla

Merupakan bantuan berupa dana atau material untuk masjid dan musholla di Kota Semarang sehingga dapat membantu memakmurkan masjid atau musholla untuk pengembangan.

b) Peduli Guru Ngaji, TPQ, Madin dan Merbot

Merupakan bantuan berupa tali asih sebagai wujud apresiasi atas pengabdian dan dedikasi guru ngaji, TPQ, Madin, dan merbot kepada masyarakat Kota Semarang.

c) Tebar Al Qur'an

Merupakan bantuan berupa wakaf Al Qur'an ke masjid atau musholla.

d) Bantuan Lembaga Sosial Keislaman.

Merupakan bantuan stimulan berupa dana kepada lembaga sosial seperti panti asuhan, panti wredha dan lembaga sosial lainnya untuk pengembangan.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Deskripsi Data Responden

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner pada muzakki Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang. Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan sejumlah 99 buah kuesioner dan semuanya dapat diolah. Responden yang menjawab pertanyaan tentu memiliki karakteristik tersendiri, adapun yang digunakan

dalam penelitian ini adalah karakteristik yang dilihat dari segi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan latar belakang pendidikan. Berikut pengelompokan berdasarkan karakteristiknya:

1. Umur Responden

Karakteristik umur responden dalam penelitian ini adalah dari kisaran umur 21 tahun sampai lebih dari umur 41 tahun. Adapun hasil pengelompokan karakteristik responden berdasarkan umur ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
21-25	35	35,3%
26-30	7	7,1%
31-35	6	6,1%
36-40	39	39,4%
>41	12	12,1%
Total	99	100%

Sumber: Data primer yang diolah, (2021).

Table 1

Berdasarkan table di atas, karakteristik responden yang didasarkan pada usia responden muzakki BAZNAS Kota Semarang sebagai sampel studi ini mengindikasikan responden yang berumur 21 sampai 25 tahun sejumlah 35 responden (35,3%), responden yang berumur 26 sampai 30 tahun sejumlah 7 responden (7,1%), responden yang berumur 31 sampai 35 tahun sejumlah 6 responden (6,1%), responden yang berumur 36 sampai 40 tahun sejumlah 39 responden (39,4%), dan responden yang berumur lebih dari 41 tahun sejumlah 12 responden (12,1%). Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebagai sampel studi ini berusia 36-40 tahun.

2. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada studi ini terdiri dari 2 kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun hasil pengelompokannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Laki-Laki	45	45,5%
Perempuan	54	54,5%
Total	99	100%

Sumber: Data primer yang diolah, (2021).

Table 2

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas, dapat diketahui jumlah responden untuk penelitian ini sebanyak 45 responden untuk laki-laki dengan prosentase 45,5% lebih sedikit dibanding dengan responden perempuan yang memperoleh 54 responden dengan prosentase 54,5%.

3. Tingkat Pendidikan

Karakteristik ini terbagi dalam enam kategori yaitu SMP/SLTP, SMA/SLTA, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Adapun hasil pengelompokan karakteristik responden berdasarkan pada tingkat pendidikan formal terakhir ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 3

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Terakhir

Tingkat Pendidikan	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
SMP/SLTP	7	7,1%
SMA/SLTA	34	34,3%
D1/D2/D3	12	12,1%
D4/S1	39	39,4%
S2	4	4,1%
S3	3	3%
Total	99	100%

Sumber: Data primer yang diolah, (2021).

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa untuk tingkat pendidikan muzakki BAZNAS Kota Semarang sebagian besar adalah D4/S1 yaitu 39 responden dengan prosentase 39,4%, yang kemudian disusul oleh SMA/SLTA yaitu dengan jumlah 34 responden yang mendapatkan prosentase sebanyak 34,3%, kemudian D1/D2/D3 sebanyak 12 responden dengan prosentase 12,1%, kemudian SMP/SLTP sebanyak 7 responden dengan prosentase 7,1%, kemudian S2 sebanyak 4 responden dengan prosentase 4,1%, dan terakhir dengan jumlah 3 responden atau mendapat prosentase 3% untuk S3.

4. Latar Belakang Pendidikan

Berikut pengelompokan karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Akuntansi	18	18,2%
Manajemen	10	10,1%
Syariah	10	10,1%
Hukum	10	10,1%
Sospol	4	4,1%
Teknik	13	13,1%
Pertanian	3	3%
Psikologi	3	3%
Lainnya	28	28,3%
Total	99	100%

Sumber: Data primer yang diolah, (2021).

Table 4

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa untuk latar belakang pendidikan muzakki BAZNAS Kota Semarang sebagian besar dari luar pilihan

yang telah disediakan yaitu sebanyak 28 responden dengan prosentase 28,3%, sedangkan untuk latar belakang akuntansi sebanyak 18 responden dengan prosentase 18,2%, kemudian latar belakang teknik sebanyak 13 responden, disusul masing-masing 10 responden untuk latar belakang manajemen, syariah, dan hukum, kemudian 4 responden dengan latar belakang berpendidikan sospol, dan paling sedikit yaitu pertanian dan psikologi dengan masing-masing 3 responden.

4.2.2 Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan dengan cara memasukkan data hasil dari perolehan jawaban kuesioner responden. Data yang sudah dikelompokkan kedalam tabel selanjutnya dianalisis berdasarkan jawaban dari responden meliputi mean, minimum, maksimum, range, variance serta standar deviasinya. Hasil analisa ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X1	99	12	18	30	26.69	2.337	5.462
X2	99	14	16	30	26.69	2.538	6.442
X3	99	16	24	40	37.32	2.885	8.323
Y	99	36	14	50	42.36	6.075	36.907
Valid N (listwise)	99						

Sumber: Data primer yang diolah, (2021).

Table 5

Berdasarkan tabel diatas mengenai jawaban responden, menunjukkan nilai variabel X1 (Transparansi Pelaporan Keuangan) mendapatkan nilai dari responden dengan pemberian skor 1 (STS) hingga 5 (SS) dihasilkan nilai rerata 26,69. Variabel X2 (Penerapan PSAK 109) mendapatkan nilai dari responden dengan pemberian skor 1 (STS) hingga 5 (SS) dihasilkan nilai rerata 26,69. Variabel X3 (Sikap Amil) mendapatkan nilai dari responden dengan pemberian skor 1 (STS) hingga 5 (SS)

dihasilkan nilai rerata 37,32. Variabel Y (Loyalitas Muzakki) mendapatkan nilai dari responden dengan pemberian skor 1 (STS) hingga 5 (SS) dihasilkan nilai rerata 42,36.

4.2.3 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat valid atau tidaknya sebuah data penelitian. Dapat dikatakan valid jika memiliki kriteria yaitu r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel). Dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%, sehingga dapat dikatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. $<$ 0,05). Dan menggunakan *degree of freedom* (fd) dengan rumus $(df) = n - k$ yang artinya n untuk jumlah responden dan k untuk jumlah kontruksi. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 99 orang sehingga dapat dihitung $(df) = 99 - 2$ atau df sebesar 97 dengan alpha 0,05 dan memperoleh r tabel sebesar 0,1975 Berikut hasil uji validitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.6 Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan	
Transparansi Pelaporan Keuangan	TPK_1	0,624	0,1975	VALID	
	TPK_2	0,663	0,1975	VALID	
	TPK_3	0,574	0,1975	VALID	
	X1	TPK_4	0,622	0,1975	VALID
		TPK_5	0,458	0,1975	VALID
		TPK_6	0,696	0,1975	VALID
Penerapan PSAK No 109	PSAK 109_1	0,595	0,1975	VALID	
	PSAK 109_2	0,774	0,1975	VALID	
	PSAK 109_3	0,786	0,1975	VALID	
	X2	PSAK 109_4	0,677	0,1975	VALID
		PSAK 109_5	0,617	0,1975	VALID

	PSAK 109_6	0,471	0,1975	VALID
Sikap Amil	SA_1	0,526	0,1975	VALID
	SA_2	0,752	0,1975	VALID
	SA_3	0,794	0,1975	VALID
	SA_4	0,742	0,1975	VALID
X3	SA_5	0,705	0,1975	VALID
	SA_6	0,484	0,1975	VALID
	SA_7	0,787	0,1975	VALID
	SA_8	0,756	0,1975	VALID
Loyalitas Muzakki	LM_1	0,597	0,1975	VALID
	LM_2	0,751	0,1975	VALID
	LM_3	0,716	0,1975	VALID
	LM_4	0,786	0,1975	VALID
	LM_5	0,773	0,1975	VALID
Y	LM_6	0,657	0,1975	VALID
	LM_7	0,717	0,1975	VALID
	LM_8	0,725	0,1975	VALID
	LM_9	0,500	0,1975	VALID
	LM_10	0,787	0,1975	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, (2021).

Table 6

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji kuesioner yang menjadi bagian dari variabel. Uji Reliabilitas digunakan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi apabila pengukuran dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Reliabilitas juga diperlukan dalam penelitian karena menunjukkan ketepatan dan kemantapan dalam mengukur dan menggali informasi yang diperlukan. Sebuah data dikatakan reliabel jika jawaban dari responden terhadap pernyataan sama dari waktu ke waktu dan bebas dari kesalahan. Selain itu, data dikatakan reliabel jika *Cornbach' Alpha* diatas 0.60 atau > 0.60 . Berikut Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cornbach' Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Transparansi Pelaporan Keuangan (X1)	0,610	0,60	Reliabel
Penerapan PSAK No 109 (X2)	0,705	0,60	Reliabel
Sikap Amil (X3)	0,831	0,60	Reliabel
Loyalitas Muzakki (Y)	0,876	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, (2021).

Table 7

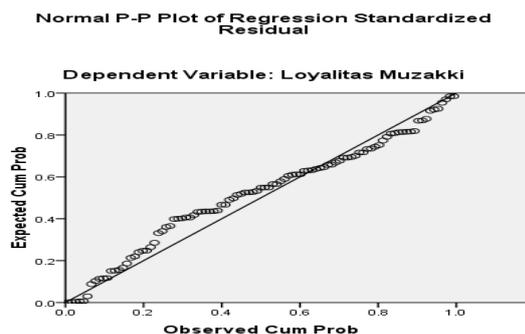
Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cornbach'Alpha* lebih dari 0,60 yang artinya semua variabel dikatakan Reliabel, sesuai dengan teori yang menyatakan jika *Cornbach'Alpha* diatas 0,60 data tersebut dikatakan Reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengukur apakah sampel tersebar secara normal atau tidak, serta mempunyai maksud untuk melihat apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dalam uji ini juga menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (KS). Berikut untuk hasil uji normalitas dari penelitian ini.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data primer yang diolah, (2021).

Figure 1

Dari grafik tersebut terlihat bahwa model regresi yang dipilih terdistribusi secara normal, dimana terlihat sebaran data berada pada sekitaran garis diagonal. Karena data dapat dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smimov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.70872625
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.077
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Table 8

Sumber: Data primer yang diolah, (2021).

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Semirnov (KS) diperoleh *Asymp.Sig.*Sebesar 0,093 lebih besar dari 0,05 ($0,093 > 0,05$). Sesuai dengan aturan Kolmogorov Semirnov, apabila *Probabilty value* $>0,05$ maka H_0 diterima (distribusi normal) sedangkan jika *Probabilty value* $<0,05$ maka H_0 ditolak (distribusi tidak normal). Yang berarti data dalam penelitian ini H_0 diterima yaitu data didistribusi normal dan menunjukkan data tersebut memenuhi syarat untuk melakukan uji regresi linier berganda.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi dijumpai korelasi yang tinggi atau hampir sempurna antar variabel bebas. Atau juga dapat dikatakan uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas). Salah satu cara yang paling akurat untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Faktor*) dengan ketentuan apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00 maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas

Table 9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	-10.568	6.826		-1.548	.125		
Transparansi Pelaporan Keuangan	.087	.283	.033	.306	.760	.534	1.872
Penerapan PSAK 109	.697	.248	.291	2.807	.006	.588	1.701
Sikap Amil	.858	.210	.407	4.088	.000	.637	1.571

a. Dependent Variable: Loyalitas Muzakki

Sumber: Data primer yang diolah, (2021).

Dari tabel diatas menunjukkan dari ke tiga variabel untuk nilai *Tolentrance* lebih besar dari 0,10 yang berarti data tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel independen, untuk nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) juga menunjukkan hal yang sama yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10.

Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah uji yang digunakan dalam model regresi untuk melihat adanya ketidaksamaan *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear tidak efisien dan akurat, oleh karena itu model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, atau dengan kata lain syarat sebelum melakukan analisis regresi linear yaitu model regresi dari data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji glejser karena uji glejser merupakan salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Apabila signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* lebih dari 0.05 maka tidak akan terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.102	.384		10.679	.000
Transparansi Pelaporan Keuangan	.101	.153	.088	.659	.511
Penerapan PSAK 109	-.127	.135	-.121	-.940	.350
Sikap Amil	.060	.137	.056	.442	.660

a. Dependent Variable: Loyalitas Muzakki

Sumber: Data primer yang diolah, (2021).

Table 10

Tergambar dari tabel diatas bahwa uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dimana menunjukkan hasil untuk

signifikan masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW), dasarnya yaitu jika $d < d_l$ atau $d > 4 - d_l$ maka terdapat autokorelasi, jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi, dan jika $d_l < d < d_u$ atau $4 - d_u < d < 4 - d_l$ berarti tidak ada kesimpulan. Nilai d_l dan nilai d_u diperoleh dari tabel durbin watson, pada penelitian ini nilai d_l diperoleh sebesar 1,611 dan nilai d_u diperoleh sebesar 1,735. Berikut hasil uji autokorelasi:

Table 11

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi

Model Summary ^P					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.235 ^a	.055	.045	.12687738	1.970

a. Predictors: (Constant), Transparansi Pelaporan Keuangan, PSAK 109, Sikap Amil

b. Dependent Variable: Loyalitas Muzakki

Sumber: Data primer yang diolah, (2021).

Dari data tabel diatas, nilai Durbin watson (DW) ialah 1,970, dengan nilai $d_l = 1,611$, $d_u = 1,735$, $4 - d_l = 2,389$, $4 - d_u = 2,265$. Maka dapat disimpulkan bahwa $d_u < d < 4 - d_u = 1,735 < 1,970 < 2,265$ yang berarti menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.

4.2.4 Uji Ketepatan Model

1. Koefisien Determinasi

Uji Determinasi diperuntukan untuk mengetahui besaran presentase variasi dalam variabel independen terhadap model dapat diterangkan oleh variabel dependen. Nilai koefisien determinan berada pada kisaran 0 sampai 1. Jika jumlah variabel independen hanya 1 variabel maka koefisien determinasi dilihat dari *R Square*, dan jika terdapat 2 atau lebih variabel independen maka koefisien determinasi dilihat dari *Adjusted R Square*. Berikut hasil uji determinasi pada penelitian ini:

Table 12

Tabel 4.12 Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.399	.380	4.782

a. Predictors: (Constant), Sikap Amil, PSAK 109, Transparansi Pelaporan Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah, (2021).

Dilihat dari tabel *model summary* diatas menunjukkan dari *Adjusted R Square* sebesar 0,380 yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa transparansi pelaporan keuangan, penerapan PSAK 109, dan sikap amil bersama-sama berpengaruh sebesar 38% terhadap loyalitas muzakki sedangkan 62% adalah pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Dependen. Pada uji simultan ini derajat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 5%. Apabila nilai sig. < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y, begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini F_{tabel} sebesar 2,70 diperoleh dari distribusi nilai F tabel dengan rumus

$$F_{tabel} = F(k ; n-k)$$

Ket:

k= jumlah variabel independen atau variabel X

n= jumlah sampel

Ftabel = F (K ; n-k) = F (3;96) = **2,70**

Berikut hasil uji F pada penelitian ini:

Table 13

Tabel 4.13 Uji Simultan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1444.043	3	481.348	21.045	.000 ^a
Residual	2172.866	95	22.872		
Total	3616.909	98			

a. Predictors: (Constant), Sikap Amil, PSAK 109, Transparansi Pelaporan Keuangan

b. Dependent Variable: Loyalitas Muzakki

Sumber: Data primer yang diolah, (2021).

Dari tabel diatas yang telah dilakukan menggunakan uji f menunjukan bahwa nilai Fhitung sebesar 21,045 dengan perolehan Ftabel sebesar 2,70 yang artinya F hitung lebih besar dari F tabel. Dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel transparansi pelaporan keuangan, penerapan PSAK 109, dan sikap amil secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel loyalitas muzakki.

3. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri/individual) yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan uji t adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05) atau t hitung

lebih besar dari t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) atau t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak dapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pada uji persial ini derajat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau $\alpha = 0,05$, pada penelitian ini t tabel sebesar 1,988 diperoleh dari distribusi nilai t tabel dengan rumus

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

Ket:

α = tingkat kepercayaan

k = jumlah variabel independen atau variabel X

n = jumlah sampel

t tabel = $t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 95) = 1,988$

Berikut hasil uji t pada penelitian ini:

Table 14

Tabel 4.14 Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.568	6.826		-1.548	.125
	Transparansi Pelaporan Keuangan	.087	.283	.033	.306	.760
	Penerapan PSAK 109	.697	.248	.291	2.807	.006
	Sikap Amil	.858	.210	.407	4.088	.000

a. Dependent Variable: Loyalitas Muzakki

Sumber: Data primer yang diolah, (2021).

Dari data tabel diatas, pengujian hipotesis H1, H2, dan H3 dengan uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama mengungkapkan “Transparansi Pelaporan Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Loyalitas Muzakki” telah diketahui pada uji t nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,760 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,306 < t$ tabel 1, 988. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y atau dapat dikatakan transparansi pelaporan keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap loyalitas muzakki.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua mengungkapkan “Penerapan PSAK 109 berpengaruh Positif terhadap Loyalitas Muzakki.” telah diketahui pada uji t nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,807 > t$ tabel 1, 988. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y atau dapat dikatakan penerapan PSAK 109 berpengaruh positif terhadap loyalitas muzakki.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga mengungkapkan “Sikap Amil berpengaruh Positif terhadap Loyalitas Muzakki” telah diketahui pada uji t nilai sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,088 > t$ tabel 1, 988. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y atau dapat dikatakan sikap amil berpengaruh positif terhadap loyalitas muzakki.

4.2.5 Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi pelaporan keuangan, penerapan PSAK 109, sikap amil terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS Kota Semarang. Berikut nilai regresi yang dihasilkan dari uji regresi linier berganda.

Tabel 4.15 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.568	6.826		-1.548	.125
Transparansi Pelaporan Keuangan	.087	.283	.033	.306	.760
Penerapan PSAK 109	.697	.248	.291	2.807	.006
Sikap Amil	.858	.210	.407	4.088	.000

a. Dependent Variable: Loyalitas Muzakki

Sumber: Data primer yang diolah, (2021).

Table 15

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai regresi linier berganda dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Loyalitas Muzakki

α : Konstanta (tetap)

β_1 - β_3 : Koefisien variabel bebas (independen), jika nilai β adalah (+) maka akan terjadi kenaikan pada variabel terikat (dependen) (Y), sedangkan jika nilai β (-) maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat (dependen) (Y)

X1 : Transparansi Pelaporan Keuangan

X2 : Penerapan PSAK No 109

X3 : Sikap Amil

ε : Kesalahan baku atau error

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -10,508 + 0,087 X_1 + 0,697 X_2 + 0,858 X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi dari hasil regresi ialah sebagai berikut:

1) Transparansi Pelaporan Keuangan (X1) terhadap Loyalitas Muzakki (Y)

Nilai koefisien transparansi pelaporan keuangan (X1) ialah sebesar 0,087 atau sebesar 8,7%. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan transparansi pelaporan keuangan sebesar 1% maka akan menaikkan loyalitas muzakki sebesar 0,087 atau 8,7% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

2) Penerapan PSAK 109 (X2) terhadap Loyalitas Muzakki (Y)

Nilai koefisien penerapan PSAK 109 (X2) ialah sebesar 0,697 atau sebesar 69,7%. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan penerapan PSAK 109 sebesar 1% maka akan menaikkan loyalitas muzakki sebesar 0,697 atau 69,7% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3) Sikap Amil (X3) terhadap Loyalitas Muzakki (Y)

Nilai koefisien loyalitas muzakki (X3) ialah sebesar 0,858 atau sebesar 85,8%. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan sikap amil sebesar 1% maka akan menaikkan loyalitas muzakki sebesar 0,858 atau 85,8% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4) Konstanta (α)

Nilai konstanta dari persamaan diatas ialah sebesar -10,508 hal ini berarti bahwa jika variabel independen diasumsikan bernilai nol (0) maka nilai variabel dependen (beta) sebesar -10,508.

4.3 Pembahasan dan Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Loyalitas Muzakki

Transparansi merupakan keterbukaan dan kebebasan memperoleh informasi yang memadai, mudah dimengerti, serta mudah diakses oleh pihak yang membutuhkan. Transparansi dilandasi atas dasar kebebasan pihak yang berkepentingan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dimana informasi tersebut dapat diperoleh secara langsung. Transparansi pelaporan keuangan dilakukan oleh pemerintah atau organisasi sebagai bentuk

pertanggungjawaban dan sekaligus bentuk perwujudan *good governance*. Transparansi menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak hanya dibuat tetapi juga terbuka dan mudah diakses oleh masyarakat.⁷⁷

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa transparansi pelaporan keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS Kota Semarang. Dibuktikan dengan hasil uji t parsial bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh transparansi pelaporan keuangan terhadap loyalitas muzakki adalah sebesar $0,760 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,306 < t$ tabel 1,988 yang dapat diartikan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan X1 terhadap Y atau dapat dikatakan transparansi pelaporan keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap loyalitas muzakki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naufa Shabri Ghalbina (2019) yang mengungkapkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Indri Yuliafitri dan Asma Nur Khoiriyah (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi terhadap loyalitas muzakki dengan arah koefisien positif.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Yuliafitri dan Asma Nur Khoiriyah (2016) dapat terjadi karena dimungkinkan oleh beberapa faktor yang timbul dari muzakki yang menjadi responden pada penelitian ini. Beberapa faktor yang memungkinkan menjadi penyebab ini antara lain:

1. Adanya perbedaan pada objek penelitian dengan penelitian sebelumnya. Objek penelitian ini adalah muzakki pada BAZNAS Kota Semarang, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh Indri Yuliafitri dan Asma Nur Khoiriyah (2016) adalah muzakki pada LAZ Rumah Zakat.
2. Responden pada penelitian ini sudah tidak ragu lagi dengan transparansi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang, dan atau responden lebih memerhatikan hal lain seperti program-program yang diselenggarakan oleh BAZNAS dan sebagainya.

⁷⁷ Sri Fadilah, Affandi Iss, and Magnaz Lestira Oktaroza, '(Baz) D'. 2014. Hlm 579

Meskipun secara hasil statistik variabel transparansi pelaporan keuangan dinyatakan tidak signifikan berpengaruh terhadap loyalitas muzakki, bukan berarti BAZNAS Kota Semarang tidak menerapkan transparansi dalam mengelola ZIS. Terbukti semua informasi mengenai pengelolaan zakat infaq dan shadaqah sudah dipublikasi dimedia masa seperti di web resmi milik BAZNAS Kota Semarang dan semua kalangan dapat mengakses web tersebut, serta berdasarkan data frekuensi jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan dari kuesioner bahwa responden setuju jika BAZNAS Kota Semarang sudah menerapkan transparansi dalam mengelola ZIS. Berikut data frekuensi jawaban responden:

Tabel 4.16
Frekuensi Jawaban Responden

Transparansi Pelaporan Keuangan (X1)	Frequency X1.1	Frequency X1.2	Frequency X1.3	Frequency X1.4	Frequency X1.5	Frequency X1.6
Sangat Tidak Setuju						2
Tidak Setuju					2	5
Netral	3	2	1	4	24	19
Setuju	26	22	28	39	39	39
Sangat Setuju	70	75	70	56	34	34
Total	99	99	99	99	99	99

Table 16

Berdasarkan tabel diatas, terbukti bahwa dari 6 item pertanyaan yang diajukan kepada responden tentang transparansi pelaporan keuangan, kebanyakan dari responden menjawab setuju dan sangat setuju dibandingkan dengan responden yang menjawab netral, tidak setuju, bahkan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas muzakki BAZNAS Kota Semarang setuju jika BAZNAS Kota Semarang telah menerapkan transparansi.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa ketiadaan pengaruh yang signifikan antara transparansi dengan loyalitas ini bukan berarti menunjukkan tidak adanya transparansi, namun dapat dimungkinkan bahwa

para muzakki BAZNAS Kota Semarang memang sudah tidak ragu lagi dengan transparansi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang.

4.3.2 Pengaruh Penerapan PSAK 109 Terhadap Loyalitas Muzakki

PSAK No 109 merupakan standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman dalam pembukuan dan pelaporan keuangan zakat, infaq, dan shadaqah. Penerapan standar akuntansi pada suatu lembaga atau organisasi sangat penting, sama halnya dengan lembaga pengelola zakat, penerapan standar akuntansi zakat ini tentu sangat dibutuhkan karna berkaitan dengan pertanggungjawaban kepada publik atas pencapaian hasil kinerja. Akuntansi zakat juga sangat diperlukan bagi muzakki terutama untuk menghitung besaran zakat yang akan dibayarkan oleh muzakki.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan PSAK 109 terhadap loyalitas muzakki dengan arah koefisien positif. Dibuktikan dengan hasil uji t parsial bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh penerapan PSAK 109 terhadap loyalitas muzakki adalah sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,807 > t$ tabel 1, 988. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y atau dapat dikatakan penerapan PSAK 109 berpengaruh positif terhadap loyalitas muzakki. Dalam penelitian ini pengaruh penerapan PSAK 109 terhadap loyalitas muzakki memiliki arah koefisien positif sebesar 0,697 atau sebesar 69,7%. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% penerapan PSAK 109 maka akan menaikkan loyalitas muzakki sebesar 0,697 atau 69,7%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa akuntansi zakat (PSAK 109) berpengaruh terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS Kota Semarang sebesar 69,7% yang artinya BAZNAS Kota Semarang sudah menerapkan PSAK 109 sesuai dengan aturan dalam akuntansi Zakat. Penelitian ini relevan dengan penelitian Nur Imamah (2020) yang mengungkapkan bahwa penerapan standar akuntansi zakat (PSAK 109) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat pada lembaga pengelola zakat di Kabupaten Pematang Jaya.

yang baik dan benar dapat menumbuhkan kepercayaan muzakki, hal ini sejalan dengan penelitian Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romdhon (2014) bahwa pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Inayah dan Zahrotul Muanisah (2018) yang menyatakan bahwa kepercayaan memiliki hubungan yang signifikan dengan loyalitas muzakki.

4.3.3 Pengaruh Sikap Amil Terhadap Loyalitas Muzakki

Amil merupakan orang yang diberi kewenangan untuk mengumpulkan zakat dari para muzakki (orang yang berzakat) kemudian mendistribusikannya kepada mustahik (orang yang berhak menerima zakat). Karena memiliki tanggung jawab yang besar maka tidak boleh memilih sembarang orang untuk dijadikan amil, dalam Islam telah memberikan beberapa persyaratan untuk orang yang akan diberi amanah untuk menjadi amil zakat, diantaranya yaitu harus beragama Islam, baligh, berakal, jujur, sehat jiwa dan raga, serta punya ilmu atau pengetahuan tentang hukum dan perhitungan zakat. Amil juga harus memiliki sikap yang baik, memiliki perilaku yang ramah dan sopan santun, serta memberikan pelayanan yang terbaik untuk umat.⁷⁸

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap amil terhadap loyalitas muzakki dengan arah koefisien positif. Dibuktikan dengan hasil uji t parsial bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh sikap amil terhadap loyalitas muzakki adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,088 > t$ tabel 1, 988. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y atau dapat dikatakan sikap amil berpengaruh positif terhadap loyalitas muzakki. Dalam penelitian ini pengaruh sikap amil terhadap loyalitas muzakki memiliki arah koefisien positif sebesar 0,858 atau sebesar 85,8%. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan sikap amil sebesar 1% maka akan menaikkan loyalitas muzakki sebesar 0,858 atau 85,8%

⁷⁸ Pradita Putri Denta, "Pengaruh Persepsi dan Sikap Amil terhadap Orientasi Pimpinan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Kota Bandung", Repository Universitas Islam Bandung, 2015, hlm 20-21.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sikap amil berpengaruh terhadap loyalitas muzakki BAZNAS Kota Semarang sebesar 85,8% yang artinya amil pada BAZNAS Kota Semarang memiliki sikap yang baik dan sudah memberikan pelayanan terbaik kepada muzakki BAZNAS. Penelitian ini relevan dengan penelitian Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romdhon (2014) yang menyatakan bahwa sikap pengelola zakat (amil) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurul Inayah dan Zahrotul Muanisah (2018) mengemukakan bahwa kepercayaan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan loyalitas dan kepercayaan memiliki hubungan yang signifikan dengan loyalitas muzakki.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh transparansi pelaporan keuangan, penerapan PSAK No 109, dan sikap amil terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS Kota Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji parsial bahwa tingkat signifikan sebesar 0,760 yaitu lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 0,306 lebih kecil t tabel 1, 988 yang berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak. Jadi dapat disimpulkan variabel transparansi pelaporan keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap loyalitas muzakki BAZNAS Kota Semarang.
2. Dari hasil uji parsial bahwa tingkat signifikan yaitu sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,807 lebih besar dari t tabel 1, 988 yang berarti H₀ ditolak dan H₂ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap loyalitas muzakki BAZNAS Kota Semarang.
3. Dari hasil uji parsial bahwa tingkat signifikan yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 4,088 lebih besar dari t tabel 1, 988 yang berarti H₀ ditolak dan H₃ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel sikap amil berpengaruh terhadap loyalitas muzakki BAZNAS Kota Semarang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa yang menjadi keterbatasan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terbatas dalam pengembangan variabel, dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu transparansi pelaporan keuangan, penerapan PSAK 109, dan sikap amil sehingga kemungkinan masih terdapat variabel lain yang masih perlu diteliti terhadap loyalitas muzakki.

2. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, yang kemungkinan terjadi bias, karena bisa terjadi dalam pengisian responden tidak benar-benar diisi oleh responden yang bersangkutan. Pada penelitian ini karena kondisi masih pandemi jadi kuesioner disebarluaskan secara online dan peneliti tidak bisa bertemu dengan responden secara langsung.
3. Penelitian terbatas hanya pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang saja. Sehingga hasil tersebut tidak bisa mejadi acuan atau di generalisasikan kepada LAZ atau BAZ lain.

5.3 Saran

Dikarenakan terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, perlu adanya saran-saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas muzakki, oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang belum terdapat dalam penelitian ini.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam pengisian kuisisioner sebaiknya responden didampingi langsung dalam pengisian oleh peneliti agar informasi yang diperoleh lebih tepat.
3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel dengan menambah lembaga atau badan pengelola zakat sehingga tidak hanya satu lembaga atau badan pengelola zakat saja.

5.4 Penutup

Alhamdulillah hirabbilalamin segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh transparansi pelaporan keuangan, penerapan PSAK 109 dan sikap amil terhadap loyalitas muzakki”.

Penulis menyadari bahwa selama dalam pengerjaan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan dalam hal pengetahuan dan juga keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna untuk penyempurnaan skripsi ini. Skripsi ini diharapkan

dapat bermanfaat terutama bagi penulis sendiri, serta dapat menjadi sumber referensi bagi penulis-penulis selanjutnya yang melakukan pengamatan sesuai dengan tema pada skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sartika Wati HS, Hendrik Manossoh, and Stanly W. Alexander, 'Analisis Penerapan Psak No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado', *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12.01 (2017), 98–107 <<https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17142.2017>>
- Assagaf, Muh Ashari, 'MEMBAYAR ZAKAT (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)', 2016 <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6182/>>
- Aziz, Muhammad, 'Strategies for Productive Zakat Management at Amil Zakat Institutions in the Review of Law of the Republic of Indonesia Number 23 of 2011 Concerning Zakat Management (Case Study at Nurul Hayat Tuban Branch Office 2015-2016)', *AL HIKMAH: Journal of Islamic Studies*, 7.1 (2017), 1–27
- Canggih, Clarashinta, Khusnul Fikriyah, and Ach. Yasin, 'Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia', *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 1.1 (2017), 14 <<https://doi.org/10.26740/al-uqud.v1n1.p14-26>>
- Dra. Siti M. Armando, Msi, 'Sikap Dan Perilaku', *Komunikasi Massa Dan Efek Media Terhadap Individu*, Psikologi Komunikasi
- Fadilah, Sri, Affandi Iss, and Magnaz Lestira Oktaroza, '(Baz) D'
- Farhati, Widhiasmara Lia, 'Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat', *Doctoral Dissertation, UIN Walisongo*, 2019
- Imamah, Nur, 'Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat (Psak 109), Syariah Compliance, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Lembaga Pengelola Dana Zakat Kabupaten Pemalang)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15.2 (2020), 1–11 <<https://doi.org/10.52062/jakd.v15i2.1620>>
- Inayah, Nurul, and Zahrotul Muanisah, 'Hubungan Kepercayaan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Terhadap Loyalitas Muzakki Pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi)', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.2 (2018), 17–33
- Indrarini, Rachma, 'Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki Upz Bni Syariah', *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8.2 (2017), 166 <<https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p65-77>>
- Mardalis, A., 'Meraih Loyalitas Pelanggan', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis BENEFIT*, 9.2 (2005), 111 – 119 <<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>>
- Megawati, Devi, and Fenny Trisnawati, 'Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru', *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17.1 (2014), 40–59
- Muthohar, Ahmad Mifdlol, 'Preferensi Masyarakat Terhadap Lembaga Zakat Dan Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Dana Zakat', *Inferensi*, 10.2 (2016), 381 <<https://doi.org/10.18326/infs13.v10i2.381-404>>

- Nasim, Arim, and Muhammad Rizqi Syahri Romdhon, 'Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, Dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung)', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2.3 (2014), 550–61
<<https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6603/4481>>
- Nasirwan, Mahle Muhammad Ridwan, 'AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI BERBASIS BAGI HASIL (ANALISIS TERHADAP KARYAWAN ToKo DI KoTA BEUREUNUEN)', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.2 (2017), 1–20
<<https://doi.org/10.32505/jebis.v2i2.180>>
- Noeraini, Irma Ayu, 'Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Kualitas Pelayanan, Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan JNE Surabaya', *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.5 (2016), 1–17
- Nuraini, Alifah, 'Pengaruh Citra, Pelayanan, Aksesoris Jasa, Keragaman Produk Dan Nilai Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Pada Nasabah BPD DIY Syariah Yogyakarta)', *Ekbisi*, IX.1 (2014), 67–82
- Rahman, Taufikur, 'AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.1 (2015), 141
<<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>>
- Rais, Isnawati, 'Muzakki Dan Kriterianya Dalam Tinjauan Fikih Zakat', *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 1.1 (2009) <<https://doi.org/10.15408/aiq.v1i1.2456>>
- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 39
<<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>>
- Samsu, Saharia, 'Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Pt. Misa Utara Manado', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1.3 (2013), 567–75 <<https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1862>>
- Setiawan, Eko, 'Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali', *Jurnal Kependidikan*, 5.1 (2017), 55–70 <<https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252>>
- Setiawan, 'Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- Sutomo, Sutomo, Mukhamad Najib, and Setiadi Djohar, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Lembaga Amil Zakat (Laz) Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Muzakki (Studi Kasus Laz Pkpu Yogyakarta)', *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3.1 (2015), 59–70
<<https://doi.org/10.17358/jabm.3.1.59>>
- Teori, A Deskripsi, 'Ujang Sumarwan', 2011, 9–28
- Uyun, Qurratul, 'Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam', *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2015), 218
<<https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>>
- YULIAFITRI, INDRI, and ASMA NUR KHOIRIYAH, 'PENGARUH KEPUASAN MUZAKKI, TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT TERHADAP LOYALITAS MUZAKKI (Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat)', *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7.2 (2016), 205–18

<<https://doi.org/10.32678/ije.v7i2.41>>

<https://m.liputan6.com/news/read/131174/ratusan-orang-berdesakan-saat-dibagi-zakat>, 2006, Diakses pada 26 Februari 2021 pukul 19.19 WIB

dalam <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/pskezg282>, 2019, Diakses pada 26 Februari 2021 pukul 19.58 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Semarang, 2020, Diakses pada 27 Februari 2021 pukul 10.26 WIB

<https://baznaskotasemarang.org/sejarah/>, 2020, Diakses pada 27 Februari 2021 pukul 20.45 WIB

<https://quran.kemenag.go.id/sura/17/35>.

<https://quran.kemenag.go.id/sura/2/83>

<https://quran.kemenag.go.id/sura/5/2>

<https://baznaskotasemarang.org/sejarah/>, 2020, Diakses pada 08 Juni 2021 pukul 20.15 WIB

<https://baznaskotasemarang.org/tujuan/>, 2020, Diakses pada 08 Juni 2021 pukul 20.40 WIB

<https://baznaskotasemarang.org/struktur-organisasi/>, 2020, Diakses pada 08 Juni 2021 pukul 20.55 WIB

<https://baznaskotasemarang.org/program/>, 2020, Diakses pada 09 Juni 2021 pukul 19.25 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk: Beri tanda () untuk jawaban yang sesuai!

- Nama Responden :
- Alamat :
- Umur : () 21-25 tahun () 26-30 tahun
() 31-35 tahun () 36-40 tahun
() > 41 tahun
- Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan
- Pendidikan Formal Terakhir : () SMP/SLTP () SMA/SLTA
() D1/D2/D3 () D4/S1
() S2 () S3
- Latar Belakang Pendidikan : () Akuntansi () Manajemen
() Syariah () Hukum
() Sospol () Teknik
() Pertanian () Psikologi
() Lainnya

Beri tanda () untuk jawaban yang sesuai!

Nilai 1 (STS) berarti : Sangat Tidak Setuju

Nilai 2 (TS) berarti : Tidak Setuju

Nilai 3 (N) berarti : Netral

Nilai 4 (S) berarti : Setuju

Nilai 5 (SS) berarti : Sangat Setuju

Transparansi Pelaporan Keuangan

Nomor	Deskripsi	1	2	3	4	5
1	BAZNAS Kota Semarang menyediakan segala informasi termasuk laporan keuangan secara tepat waktu, memadai, jelas, dan					

	akurat.					
2	BAZNAS Kota Semarang menyampaikan informasi secara jujur, relevan dan dapat dibandingkan.					
3	BAZNAS Kota Semarang dalam menyediakan informasi mengenai pengelolaan zakat, infak dan shadaqah dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh Muzakki dan masyarakat.					
4	BAZNAS Kota Semarang menyediakan informasi terkait pengelolaan zakat mulai dari penghimpunan dana zakat hingga pendistribusiannya.					
5	BAZNAS Kota Semarang menyediakan informasi secara tertulis mengenai kebijakan yang diterapkan serta dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.					
6	BAZNAS Kota Semarang melakukan publikasi di media massa dan di media lainnya mengenai kondisi laporan keuangan.					

Penerapan PSAK No 109

Nomor	Deskripsi	1	2	3	4	5
1	Dalam menyajikan laporan keuangan BAZNAS Kota Semarang mengungkapkan pengelolaan zakat mulai dari penerimaan dana zakat hingga pendistribusiannya.					
2	BAZNAS Kota Semarang menyajikan laporan keuangan secara lengkap, yaitu meliputi laporan posisi keuangan, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan perubahan asset kelolaan, laporan arus kas,					

	dan catatan atas laporan keuangan (CALK).					
3	Pedoman yang digunakan dalam pembukuan dan pelaporan keuangan zakat, infaq, dan shadaqah adalah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No 109. Dalam melaporkan laporan keuangannya BAZNAS Kota Semarang sudah menerapkan sesuai standar yang berlaku.					
4	BAZNAS Kota Semarang menerapkan PSAK 109 dengan baik menunjukkan dana zakat, infaq, shadaqah dikelola dengan baik.					
5	Saya percaya pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah sudah dilakukan dengan baik oleh BAZNAS Kota Semarang.					
6	Laporan keuangan BAZNAS Kota Semarang telah diaudit oleh pihak independen					

Sikap Amil

Nomor	Deskripsi	1	2	3	4	5
1	Dalam memberikan pelayanan Amil memiliki kemampuan <i>public speaking</i> yang baik.					
2	Amil memiliki keterampilan dalam menyusun laporan keuangan, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik sehingga mampu menciptakan reputasi dan citra yang positif.					
3	Amil mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap Zakat.					
4	Amil mempunyai pengetahuan terhadap peraturan perundang-undangan dan landasan syariah berupa Al-Qur'an dan Hadits yang					

	terkait dengan pengelolaan dana zakat.					
5	Jika muzakki yang ingin berzakat belum tahu kadar (besaran) zakat yang akan dibayarkan, Amil mampu menjelaskan perhitungan zakat dengan benar sesuai Al-Qur'an dan Hadits.					
6	Amil menerima kritik dan saran dari muzakki atau masyarakat					
7	Amil memiliki perilaku yang ramah dan sopan santun.					
8	Amil memberikan perhatian dan pelayanan yang tulus kepada muzakki yang akan berzakat.					

Loyalitas Muzakki

Nomor	Deskripsi	1	2	3	4	5
1	Sudah sejak lama saya mengetahui/mengenal BAZNAS Kota Semarang.					
2	Sejak dahulu saya sudah membayarkan zakat infaq shadaqah (ZIS) melalui BAZNAS Kota Semarang.					
3	Saya berzakat/berinfaq/bershadaqah secara rutin setiap bulan.					
4	Saya percaya dan konsisten berzakat melalui BAZNAS Kota Semarang.					
5	Selain menyalurkan zakat infaq shadaqah (ZIS) melalui BAZNAS Kota Semarang, saya juga menjalin hubungan silaturahmi dengan Amil BAZNAS Kota Semarang.					
6	Saya merekomendasikan BAZNAS Kota Semarang kepada orang lain.					
7	Saya menyuruh keluarga, kerabat, dan					

	teman saya agar berzakat melalui BAZNAS Kota Semarang.					
8	Saya menyukai program-program yang ada di BAZNAS Kota Semarang seperti Semarang Sehat, Semarang Cerdas, Semarang Makmur, Semarang Taqwa, dan Semarang Peduli.					
9	Saya tidak tertarik pada penawaran program zakat infaq shadaqah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat lain.					
10	Saya akan setia berzakat melalui BAZNAS Kota Semarang dan tidak berpindah ke Lembaga Amil Zakat yang lain.					

2. Tabulasi Data

Transparansi Pelaporan Keuangan (X1)

No Responden	Transparansi Pelaporan Keuangan (X1)						Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	3	3	5	5	4	1	21
3	5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	5	5	5	30
5	3	4	4	3	4	3	21
6	4	4	4	4	4	4	24
7	3	3	3	3	3	3	18
8	5	5	4	5	5	3	27
9	4	5	5	4	5	5	28
10	5	5	5	5	5	3	28
11	5	5	5	5	5	3	28
12	5	5	5	5	5	5	30
13	4	5	5	5	5	3	27

14	5	5	5	5	4	4	28
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	5	5	4	2	26
18	5	5	5	5	5	5	30
19	5	5	4	5	5	4	28
20	5	5	5	4	4	5	28
21	4	4	4	3	4	2	21
22	5	4	4	4	5	3	25
23	4	5	4	4	4	4	25
24	5	5	5	5	5	1	26
25	4	5	5	5	5	5	29
26	4	4	4	5	5	5	27
27	5	5	5	5	5	5	30
28	4	5	5	4	4	3	25
29	5	5	5	4	4	3	26
30	5	5	5	5	5	5	30
31	4	4	4	4	4	4	24
32	5	5	5	5	3	3	26
33	4	5	5	4	4	3	25
34	5	5	5	5	5	5	30
35	5	5	5	5	3	3	26
36	5	5	5	4	4	4	27
37	5	4	4	4	4	2	23
38	5	5	5	4	4	4	27
39	5	5	4	4	4	4	26
40	5	5	4	5	4	4	27
41	5	5	4	4	4	4	26
42	5	5	5	5	5	5	30
43	5	5	4	5	4	4	27
44	4	4	4	4	5	4	25
45	4	4	4	4	4	4	24

46	4	5	4	5	4	5	27
47	5	5	5	4	5	4	28
48	4	5	4	5	5	4	27
49	5	5	5	5	5	5	30
50	5	5	5	4	3	3	25
51	5	5	5	5	3	3	26
52	5	5	5	5	3	3	26
53	5	4	5	4	4	4	26
54	5	4	5	5	5	5	29
55	4	4	4	4	3	3	22
56	4	5	5	4	5	4	27
57	4	4	5	5	4	4	26
58	5	5	5	5	3	3	26
59	5	5	5	4	4	4	27
60	5	5	5	5	3	5	28
61	5	5	5	5	4	4	28
62	5	5	5	5	3	5	28
63	4	4	4	4	2	2	20
64	5	5	5	4	3	5	27
65	5	5	5	4	4	4	27
66	5	5	5	4	3	4	26
67	5	5	5	4	4	4	27
68	5	5	5	4	4	4	27
69	4	4	4	5	5	5	27
70	5	5	5	4	4	4	27
71	5	5	5	4	3	5	27
72	4	4	4	5	5	5	27
73	5	5	5	5	3	5	28
74	4	4	4	5	5	5	27
75	5	5	5	4	3	5	27
76	5	5	5	4	4	4	27
77	5	5	5	4	4	4	27

78	5	5	5	4	4	4	27
79	4	4	4	3	3	3	21
80	5	5	5	5	2	2	24
81	5	5	5	5	4	4	28
82	4	4	4	5	5	4	26
83	5	5	5	4	4	4	27
84	5	5	5	4	4	4	27
85	5	5	5	4	4	4	27
86	4	4	4	5	5	5	27
87	4	4	4	4	4	4	24
88	4	4	4	4	5	5	26
89	5	5	5	5	5	5	30
90	5	5	5	5	4	4	28
91	5	5	5	5	3	5	28
92	5	5	5	5	3	3	26
93	5	5	5	5	3	4	27
94	5	5	5	5	3	4	27
95	5	5	5	5	3	4	27
96	5	5	5	5	3	4	27
97	5	5	5	5	4	5	29
98	5	5	5	5	3	5	28
99	5	5	5	5	3	5	28

Penerapan PSAK No 109 (X2)

No Responden	Penerapan PSAK 109 (X2)						Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	3	1	3	4	5	5	21
3	5	5	4	5	5	5	29
4	5	5	4	5	5	4	28
5	5	5	5	4	5	4	28
6	4	4	4	4	4	4	24

7	4	4	3	3	4	4	22
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	4	5	5	4	28
10	5	5	5	5	5	5	30
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	5	5	5	5	5	30
13	5	3	3	4	5	2	22
14	5	4	4	4	4	2	23
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	4	3	5	5	3	25
19	5	5	4	5	5	5	29
20	5	4	5	5	5	4	28
21	4	2	2	3	3	2	16
22	5	5	4	3	5	5	27
23	4	4	4	4	5	4	25
24	5	5	5	5	5	3	28
25	4	5	4	5	5	5	28
26	5	4	4	5	5	5	28
27	5	5	5	5	5	5	30
28	5	4	4	5	5	3	26
29	4	4	4	5	5	4	26
30	5	5	4	4	4	4	26
31	3	4	4	4	4	4	23
32	3	3	5	5	5	3	24
33	5	5	5	5	5	4	29
34	5	5	5	5	5	5	30
35	3	4	5	5	5	3	25
36	5	4	4	5	5	3	26
37	5	3	4	5	5	3	25
38	5	4	4	5	5	4	27

39	5	3	4	4	5	5	26
40	5	4	4	4	5	4	26
41	4	5	5	5	5	4	28
42	5	5	5	5	4	3	27
43	5	4	4	4	4	4	25
44	4	4	4	4	4	4	24
45	4	4	4	4	4	4	24
46	5	4	5	5	5	5	29
47	4	4	4	5	4	4	25
48	5	5	5	5	5	5	30
49	5	5	4	4	5	4	27
50	3	4	5	5	5	3	25
51	5	3	5	5	5	3	26
52	5	3	5	5	5	3	26
53	5	4	4	5	4	4	26
54	5	4	4	4	5	4	26
55	4	4	4	4	5	4	25
56	4	5	5	5	5	5	29
57	4	4	4	5	5	3	25
58	5	3	5	5	5	4	27
59	4	3	3	4	4	4	22
60	5	4	5	5	5	4	28
61	5	4	4	5	5	4	27
62	5	4	5	5	5	3	27
63	4	3	3	4	4	3	21
64	3	5	5	5	5	3	26
65	5	5	5	5	5	5	30
66	4	4	5	5	5	3	26
67	4	4	4	4	5	5	26
68	5	4	5	5	5	3	27
69	5	5	5	5	4	4	28
70	4	4	4	4	4	4	24

71	5	5	5	5	5	3	28
72	5	5	5	5	5	4	29
73	5	4	5	5	5	3	27
74	5	5	5	5	5	5	30
75	4	5	5	5	5	3	27
76	4	4	4	4	5	5	26
77	4	4	4	4	4	4	24
78	4	4	4	4	5	5	26
79	3	3	3	4	4	3	20
80	5	5	5	5	5	3	28
81	5	5	5	5	5	4	29
82	5	4	4	4	5	4	26
83	4	4	4	4	5	4	25
84	4	4	4	4	5	5	26
85	4	4	4	4	5	5	26
86	5	5	5	5	4	4	28
87	4	4	4	4	5	5	26
88	4	4	5	5	5	5	28
89	5	5	5	5	5	4	29
90	5	5	5	5	5	5	30
91	5	3	5	5	5	4	27
92	5	5	5	5	5	3	28
93	5	5	5	5	5	3	28
94	5	4	5	5	5	3	27
95	5	5	5	5	5	3	28
96	5	5	5	5	5	3	28
97	5	5	5	5	5	3	28
98	5	5	5	5	5	3	28
99	5	5	5	5	5	3	28

Sikap Amil (X3)

No Responden	Sikap Amil (X3)								Total X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	5	5	5	5	5	2	5	5	37
3	5	4	5	5	5	5	5	5	39
4	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	3	3	5	5	5	4	5	5	35
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	3	3	4	4	4	4	4	4	30
8	5	5	5	5	5	5	5	5	40
9	5	5	5	5	5	5	5	5	40
10	4	4	5	5	5	5	5	5	38
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40
12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	3	4	5	5	5	5	5	5	37
15	5	5	5	4	5	5	5	5	39
16	5	5	5	5	5	4	5	5	39
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18	4	5	5	5	5	5	5	5	39
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	4	5	5	5	5	5	5	5	39
21	4	2	3	3	4	3	2	3	24
22	4	4	4	4	5	4	4	4	33
23	4	5	5	5	4	4	5	5	37
24	4	4	5	5	5	5	5	5	38
25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
28	4	4	5	5	5	5	4	5	37
29	5	4	5	5	5	5	5	5	39
30	5	4	4	4	5	5	5	5	37

31	4	4	4	4	4	4	5	5	34
32	5	5	5	5	5	3	5	5	38
33	4	5	5	5	5	5	5	5	39
34	5	5	5	5	5	5	5	5	40
35	5	5	5	5	5	3	5	5	38
36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
37	5	4	5	5	5	4	4	4	36
38	5	5	5	5	4	4	5	5	38
39	5	4	4	4	4	4	4	4	33
40	5	4	4	4	4	5	5	5	36
41	5	4	5	5	5	4	5	5	38
42	5	5	5	5	5	5	5	5	40
43	4	4	4	4	4	4	4	4	32
44	5	4	4	4	4	4	4	4	33
45	4	4	4	4	4	4	4	4	32
46	4	5	5	3	5	4	5	5	36
47	4	4	4	5	5	5	5	5	37
48	5	5	5	5	5	5	5	5	40
49	4	4	5	5	5	5	5	5	38
50	5	5	5	5	5	4	5	5	39
51	5	5	5	5	5	3	5	5	38
52	5	5	5	5	5	3	5	5	38
53	5	5	5	5	5	4	5	4	38
54	5	4	5	5	5	4	5	5	38
55	5	4	4	4	5	5	4	5	36
56	5	5	5	4	5	4	4	5	37
57	5	5	5	5	5	5	5	5	40
58	5	5	5	5	5	4	5	5	39
59	5	5	4	4	5	5	4	4	36
60	5	5	5	5	5	4	5	5	39
61	5	5	5	5	5	4	4	4	37
62	5	5	5	5	5	4	5	5	39

63	5	5	5	5	5	2	3	3	33
64	5	5	5	5	5	5	5	5	40
65	5	4	5	5	5	4	4	4	36
66	5	5	5	5	5	5	5	5	40
67	5	5	5	5	5	5	5	5	40
68	5	5	5	5	5	4	5	5	39
69	5	5	5	5	5	4	4	4	37
70	5	5	5	5	5	5	5	5	40
71	5	5	5	5	5	4	5	5	39
72	5	4	5	5	5	4	4	4	36
73	5	5	5	5	5	5	5	5	40
74	5	4	4	4	4	5	5	4	35
75	5	5	5	5	5	4	5	5	39
76	5	4	4	4	5	5	5	4	36
77	5	5	5	5	5	4	4	4	37
78	5	5	5	5	5	4	4	4	37
79	4	4	4	4	4	4	4	4	32
80	4	4	4	4	4	5	5	5	35
81	5	5	4	4	4	5	5	5	37
82	5	4	5	5	5	5	5	4	38
83	5	5	5	5	5	4	4	4	37
84	5	5	5	5	5	4	4	4	37
85	5	4	4	4	4	4	4	4	33
86	4	4	4	4	4	5	5	5	35
87	4	4	5	5	5	4	4	4	35
88	4	4	5	5	5	4	4	4	35
89	4	4	4	4	4	4	4	4	32
90	5	5	4	4	4	4	4	4	34
91	5	5	5	5	5	4	5	5	39
92	5	5	5	5	5	4	5	5	39
93	5	5	5	5	5	5	5	5	40
94	5	5	5	5	5	5	5	5	40

95	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
99	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40

Loyalitas Muzakki (Y)

No Responden	Loyalitas Muzakki (Y)										Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	3	2	3	1	5	5	5	1	3	33
3	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	44
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
5	4	2	2	4	5	5	5	5	5	3	40
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	34
8	5	4	1	3	3	5	5	5	1	3	35
9	4	3	3	5	5	3	4	4	4	5	40
10	5	5	3	3	4	5	5	5	3	4	42
11	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	45
12	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
13	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	46
16	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
17	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
18	1	1	3	5	5	5	5	5	3	5	38
19	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48
20	4	4	2	5	5	5	5	5	1	4	40
21	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	14
22	5	3	5	5	5	5	4	5	1	5	43
23	3	3	5	5	5	5	5	5	1	3	40

24	5	3	3	3	5	5	5	5	3	3	40
25	5	3	3	3	5	5	5	5	2	4	40
26	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	43
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
28	4	3	3	3	4	4	3	5	3	3	35
29	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	39
30	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	30
31	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	31
32	5	3	3	4	3	5	4	5	3	3	38
33	5	3	2	5	5	5	5	5	3	4	42
34	4	2	3	5	5	5	5	5	5	5	44
35	4	3	3	4	4	5	5	5	3	3	39
36	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	45
37	5	5	2	4	3	4	4	5	3	4	39
38	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	42
39	5	4	3	3	3	4	4	5	3	4	38
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
41	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	46
42	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
43	3	1	3	1	1	3	3	4	1	2	22
44	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	38
45	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	32
46	5	1	4	3	2	5	4	4	1	1	30
47	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	44
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
49	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
50	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	45
51	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	46
52	5	4	4	5	5	5	5	5	3	3	44
53	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	43
54	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	43
55	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	44

56	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	45
57	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
58	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	42
59	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
60	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	45
61	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
62	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	43
63	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	41
64	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	45
65	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	46
66	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
67	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
68	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	46
69	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43
70	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
71	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
72	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
73	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	44
74	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
75	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	45
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
77	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
78	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
79	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	31
80	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	35
81	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43
82	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	43
83	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36
84	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
86	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
87	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45

88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
89	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
91	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	43
92	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	46
93	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	46
94	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	47
95	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48
96	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48
97	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	46
98	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	46
99	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	46

3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X1	99	12	18	30	26.69	2.337	5.462
X2	99	14	16	30	26.69	2.538	6.442
X3	99	16	24	40	37.32	2.885	8.323
Y	99	36	14	50	42.36	6.075	36.907
Valid N (listwise)	99						

4. Uji Validitas

➤ X1 (Transparansi Pelaporan Keuangan)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.735**	.608**	.326**	-.119	.193	.624**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.242	.056	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X1.2	Pearson Correlation	.735**	1	.656**	.315**	-.062	.234	.663**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.541	.020	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X1.3	Pearson Correlation	.608**	.656**	1	.320**	-.108	.125	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.288	.218	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X1.4	Pearson Correlation	.326**	.315**	.320**	1	.191	.248*	.622**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.001		.058	.013	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X1.5	Pearson Correlation	-.119	-.062	-.108	.191	1	.298**	.458**
	Sig. (2-tailed)	.242	.541	.288	.058		.003	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X1.6	Pearson Correlation	.193	.234*	.125	.248*	.298**	1	.696**
	Sig. (2-tailed)	.056	.020	.218	.013	.003		.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
Total_X1	Pearson Correlation	.624**	.663**	.574**	.622**	.458**	.696**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

➤ X2 (Penerapan PSAK No 109)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.410**	.336**	.349**	.257**	.048	.595**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.010	.636	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.2	Pearson Correlation	.410**	1	.578**	.407**	.264**	.239	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.008	.017	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.3	Pearson Correlation	.336**	.578**	1	.708**	.485**	.082	.786**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.421	.000

	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.4	Pearson Correlation	.349**	.407**	.708**	1	.482**	-.047	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.645	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.5	Pearson Correlation	.257*	.264**	.485**	.482**	1	.217*	.617**
	Sig. (2-tailed)	.010	.008	.000	.000		.031	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X2.6	Pearson Correlation	.048	.239*	.082	-.047	.217*	1	.471**
	Sig. (2-tailed)	.636	.017	.421	.645	.031		.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
Total_X2	Pearson Correlation	.595**	.774**	.786**	.677**	.617**	.471**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

➤ X3 (Sikap Amil)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.599**	.328**	.309**	.347**	.029	.201*	.139	.526**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.002	.000	.776	.046	.170	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
X3.2	Pearson Correlation	.599**	1	.627**	.503**	.460**	.101	.464**	.431**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.322	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
X3.3	Pearson Correlation	.328**	.627**	1	.848**	.768**	.076	.481**	.474**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.453	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99

X3.4	Pearson Correlation	.309**	.503**	.848**	1	.681**	.108	.447**	.400**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.287	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
X3.5	Pearson Correlation	.347**	.460**	.768**	.681**	1	.158	.346**	.372**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.118	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
X3.6	Pearson Correlation	.029	.101	.076	.108	.158	1	.467**	.444**	.484**
	Sig. (2-tailed)	.776	.322	.453	.287	.118		.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
X3.7	Pearson Correlation	.201*	.464**	.481**	.447**	.346**	.467**	1	.858**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.046	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
X3.8	Pearson Correlation	.139	.431**	.474**	.400**	.372**	.444**	.858**	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.170	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Total_X 3	Pearson Correlation	.526**	.752**	.794**	.742**	.705**	.484**	.787**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

➤ Y (Loyalitas Muzakki)

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Total_Y
Y.1 Pearson Correlation	1	.565**	.343**	.331**	.329**	.436**	.439**	.490**	.113	.321**	.597**

	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.001	.001	.001	.000	.000	.000	.264	.001	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.2	Pearson Correlation	.565**	1	.607**	.507**	.402**	.279**	.336**	.436**	.420**	.582**	.751**	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.005	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.3	Pearson Correlation	.343**	.607**	1	.563**	.430**	.274**	.283**	.370**	.413**	.557**	.716**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.006	.005	.000	.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.4	Pearson Correlation	.331**	.507**	.563**	1	.732**	.494**	.526**	.466**	.251**	.610**	.786**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.012	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.5	Pearson Correlation	.329**	.402**	.430**	.732**	1	.616**	.676**	.505**	.243**	.525**	.773**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.015	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.6	Pearson Correlation	.436**	.279**	.274**	.494**	.616**	1	.918**	.752**	-.077	.306**	.657**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.006	.000	.000		.000	.000	.451	.002	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.7	Pearson Correlation	.439**	.336**	.283**	.526**	.676**	.918**	1	.763**	.031	.399**	.717**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.005	.000	.000	.000		.000	.757	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.8	Pearson Correlation	.490**	.436**	.370**	.466**	.505**	.752**	.763**	1	.130	.516**	.725**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.199	.000	.000	.000

	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.9	Pearson Correlation	.113	.420**	.413**	.251*	.243*	-.077	.031	.130	1	.563**	.500**
	Sig. (2-tailed)	.264	.000	.000	.012	.015	.451	.757	.199		.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.10	Pearson Correlation	.321**	.582**	.557**	.610**	.525**	.306**	.399**	.516**	.563**	1	.787**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Total_Y	Pearson Correlation	.597**	.751**	.716**	.786**	.773**	.657**	.717**	.725**	.500**	.787**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Uji Reliabilitas

➤ X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	6

➤ X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	6

➤ X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	8

➤ Y

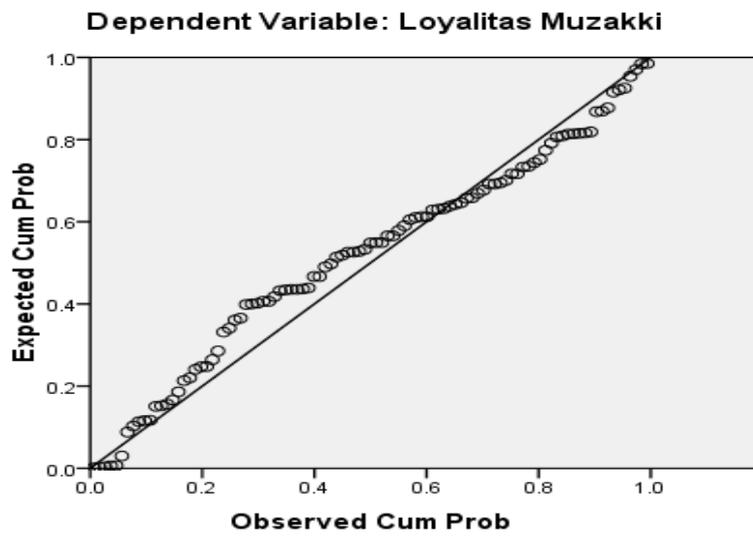
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	10

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.70872625
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.077
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Transparansi Pelaporan Keuangan	.087	.283	.033	.534	1.872
	Penerapan PSAK 109	.697	.248	.291	.588	1.701
	Sikap Amil	.858	.210	.407	.637	1.571

a. Dependent Variable: Loyalitas Muzakki

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.102	.384		10.679	.000
	Transparansi Pelaporan Keuangan	.101	.153	.088	.659	.511
	Penerapan PSAK 109	-.127	.135	-.121	-.940	.350
	Sikap Amil	.060	.137	.056	.442	.660

a. Dependent Variable: Loyalitas Muzakki

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.235 ^a	.055	.045	.12687738	1.970

a. Predictors: (Constant), Transparansi Pelaporan Keuangan, PSAK 109, Sikap Amil

b. Dependent Variable: Loyalitas Muzakki

7. Uji Ketepatan Model

a. Uji Dteterminasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.399	.380	4.782

a. Predictors: (Constant), Sikap Amil, PSAK 109, Transparansi Pelaporan Keuangan

b. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1444.043	3	481.348	21.045	.000 ^a
Residual	2172.866	95	22.872		
Total	3616.909	98			

a. Predictors: (Constant), Sikap Amil, PSAK 109, Transparansi Pelaporan Keuangan

b. Dependent Variable: Loyalitas Muzakki

c. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.568	6.826		-1.548	.125
	Transparansi Pelaporan Keuangan	.087	.283	.033	.306	.760
	Penerapan PSAK 109	.697	.248	.291	2.807	.006
	Sikap Amil	.858	.210	.407	4.088	.000

a. Dependent Variable: Loyalitas Muzakki

8. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.568	6.826		-1.548	.125
Transparansi Pelaporan Keuangan	.087	.283	.033	.306	.760
Penerapan PSAK 109	.697	.248	.291	2.807	.006
Sikap Amil	.858	.210	.407	4.088	.000

a. Dependent Variable: Loyalitas Muzakki

9. Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988

64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358

92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

10. Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW)

$$\alpha = 5\%$$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745

88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910

124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

11. Tabel F

Distribution Nilai Tabel F_{0,05}
Degrees of freedom for Nominator

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	16 1	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18, 5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10, 1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,7 1	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,6 1	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,9 9	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,5 9	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23

8	5,3 2	4,46	4,07	3,84	4,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,1 2	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,9 6	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,8 4	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,7 5	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,6 7	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,6 0	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,5 4	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	6,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,4 9	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,4 5	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,4 1	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,3 8	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,3 5	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,3 2	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,3 0	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,2 8	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,2 6	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73

25	4,2 4	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,1 7	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,0 8	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,0 8	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,0 0	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,9 4	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,9 2	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,8 4	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

12. Tabel t

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654

70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639

93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulida Zakiya Damayanti
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 22 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Kp Bugen Utara RT 01 RW 03 Kel.Bangetayu Kulon Kec.Genuk

Riwayat Pendidikan

1. MI Al-Wathoniyyah 01 : Tahun lulus 2011
2. MTs Al-Wathoniyyah : Tahun lulus 2014
3. MAN 2 Kota Semarang : Tahun lulus 2017
4. S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Pengalaman Organisasi

1. PR IPNU IPPNU Bangetayu Kulon periode 2018-sekarang
2. PAC IPNU IPPNU Genuk 2018-sekarang

Motto Hidup

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Media Komunikasi

Instagram : maulida_zakiya
Facebook : Maulida Zakiya Damayanti
Email : maulidazakiya99@gmail.com

